

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *SPEAKING SKILLS* PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
PADA UNIVERSITAS BHAYANGKARA**

**TESIS**

**oleh:  
ROSALINA  
NIM: 2101190002**



**PROGRAM STUDI MAGISTER  
ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
JAKARTA  
2023**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *SPEAKING SKILLS* PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS  
PADA UNIVERSITAS BHAYANGKARA**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister  
Administrasi Pendidikan (M.A.Pd.) Pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan  
Program Pascasarjana  
Universitas Kristen Indonesia

oleh:  
**ROSALINA**  
NIM: 2101190002



**PROGRAM STUDI MAGISTER  
ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
JAKARTA  
2023**



## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSALINA  
NIM : 2101190002  
Program Studi : MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Fakultas : PROGRAM PASCASARJANA

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir yang berjudul "**Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku-buku dan jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada karya tugas akhirsaya.
2. Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana di universitas lain, kecuali pada bagian bagian sumber informasi yang dicantumkan dengan cara referensi yang semestinya.
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau jurnal acuan yang tertera di dalam referensi pada tugas.

Kalau terbukti saya tidak memenuhi apa yang dinyatakan di atas, maka karya tugas akhir ini dianggap batal.

Jakarta, 8 Juni 2023

Materai 10000

Rosalina  
2101190002



**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA**

**LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING**

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *SPEAKING SKILLS* PENDIDIKAN BAHASA  
INGGRIS PADA UNIVERSITAS BHAYANGKARA**

Oleh :

Nama : ROSALINA  
NIM : 2101190002  
Program Studi : MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Peminatan : <Konsentrasi/Peminatan> (Jika Ada)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang Tugas Akhir guna mencapai gelar Magister Administrasi Pendidikan pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia.

Jakarta, 8 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Drs. Witarsa Tambunan, M. Si.  
NIDN. 8943100020

Ketua Program Studi

  
Dr. Lisa G. Kailola, S.Sos.,M.Pd.  
NIDN. 0312097004

Direktur

Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi  
NIDN: 0320035801

Prof. Dr. dr. Bernadetha Nadeak, M. Pd., PA  
NIDN: 0320116402





## UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PROGRAM PASCASARJANA

### PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Pada tanggal 8 Juni 2023 telah diselenggarakan Sidang Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Magister Administrasi Pendidikan pada Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana, Universitas Kristen Indonesia, atas nama:

Nama : ROSALINA  
NIM : 2101190002  
Program Studi : MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Fakultas : Program Pascasarjana

termasuk ujian Tugas Akhir yang berjudul "**Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara**" oleh tim penguji yang terdiri dari:

Nama Penguji	Jabatan dalam Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Dr. Drs. Witarsa Tambunan, M. Si	Sebagai Ketua	
2. Dr. Lisa G. Kailola, S. Sos., M. Pd	Sebagai Anggota	
3. <Nama Penguji>	Sebagai Anggota	



**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA  
PROGRAM PASCASARJANA**

**Pernyataan dan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir**

Nama : ROSALINA  
NIM : 2101190002  
Program Studi : MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
Fakultas : Program Pascasarjana  
Jenis Tugas Akhir : Tesis  
Judul : **Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara**

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir tersebut adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar akademik di perguruan tinggi manapun;
2. Tugas akhir tersebut bukan merupakan plagiat dari hasil karya pihak lain, dan apabila saya/kami mengutip dari karya orang lain maka akan dicantumkan sebagai referensi sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Saya memberikan Hak Non Eksklusif Tanpa Royalti kepada Universitas Kristen Indonesia yang berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih hak cipta.

Apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran Hak Cipta dan Kekayaan Intelektual atau Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia lainnya dan integritas akademik dalam karya saya tersebut, maka saya bersedia menanggung secara pribadi segala bentuk tuntutan hukum dan sanksi akademis yang timbul serta membebaskan Universitas Kristen Indonesia dari segala tuntutan hukum yang berlaku.

Dibuat di Jakarta

Materai 10.000

Rosalina  
2101190002

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kasih atas berkat serta penyertaan-Nya sehingga tesis yang ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Administrasi Pendidikan di Universitas Kristen Indonesia dengan judul “Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, tidaklah mudah menyusun dan menyelesaikan tesis dengan baik dan tepat waktu. Maka dengan segala kerendahan hati izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Suami tercinta, Allan Hutauruk, Dipl.-Ing, MMSI dan anak-anak terkasih, Abraham, Amabel, Ramos, juga Ricardo Hutauruk yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi serta telah memberikan waktu mereka sampai dengan tesis ini dapat selesai. Juga tak lupa kedua Orang Tua penulis: Keluarga Irjen. Pol. Drs. (P) Logan Siagian, MH dan St. Ev. Indra Hutauruk yang tak putus mendoakan dan memberikan dukungan.
2. Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi selaku Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan dan semangat kepada penulis.
3. Dr.Drs. Witarsa Tambunan, M.Si selaku Dosen Pembimbing tesis yang selalu mengarahkan dan memberi masukan dalam hal teknis penulisan tesis ini.
4. Dr.Lisa G. Kailola, M.Pd selaku Dosen Pembimbing tesis dan juga sebagai Wakil Rektor bidang Sumber Daya Manusia dan Hukum yang telah membimbing dan banyak *knowledge sharing* kepada penulis.
5. Bapak Rektor Universitas Bhayangkara Irjen. Pol. (P) Dr. Drs. Bambang Karsono, MM beserta Bapak/Ibu Dekan dan mahasiswa yang terlibat dalam penulisan tesis ini, atas bantuan yang begitu besar kepada penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Tiada gading yang tak retak begitu pula tesis yang masih jauh dari sempurna ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, kiranya Tuhan selalu memberkati.

Jakarta, 8 Juni 2023

Rosalina

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA/KAJIAN PUSTAKA	
A. Pendidikan Bahasa Inggris .....	10
B. Keterampilan Dasar Bahasa Inggris .....	12
C. Pentingnya Speaking Skills .....	13
D. Keuntungan Speaking Skills .....	15
E. Efektivitas.....	20
F. <i>Hard Skills dan Soft Skills</i> .....	24
G. Kepercayaan Diri.....	27
H. Model Konseptual .....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Defenisi Konsep .....	31
E. Metode Pengumpulan Data .....	32
F. Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan .....	50
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	55
B. Implikasi.....	56
C. Saran.....	56
1. DAFTAR PUSTAKA	
2. LAMPIRAN	
3. DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## **ABSTRAK**

Efektifitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara

### **ROSALINA**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan *skills* mahasiswa dalam komunikasi menggunakan bahasa Inggris, meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa setelah lulus kuliah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mempermudah mahasiswa untuk mengikuti program kerja dan melanjutkan kuliah ke luar negeri. Dengan mempunyai kemampuan dalam berbicara menggunakan dua bahasa, tentu hal itu akan menjadi nilai tambah pada diri kita bertujuan untuk mengetahui tentang “Efektifitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai fenomena yang ada dengan menggunakan teknik wawancara sebagai instrument pendukung. Dalam penelitian ini Efektifitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara belum optimal dirasakan oleh mahasiswa. Hambatan-Hambatan dalam Efektifitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara, ada beberapa hal yang menjadi hambatan: kurang rasa percaya diri mahasiswa dalam penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris, kurang sosialisasi pentingnya *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris dan kurang tenaga pengajar yang bisa *speaking skill* aktif. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Efektifitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara antara lain sebagai berikut: menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dengan di motivasi, memberikan sosialisasi tentang keuntungan ketika mampu *speaking skills* bahasa Inggris aktif dan merekrutmen tenaga pengajar luar sehingga intensitas penggunaan bahasa Inggris tinggi dalam berinteraksi.

**Kata Kunci : Efektifitas, *Speaking Skills* dan Bahasa Inggris**

## **ABSTRACT**

*The Effectiveness of the Implementation of Speaking Skills in English Education at Bhayangkara University*

**ROSALINA**

*This study aims to improve students' skills in communicating using English, increase student confidence after graduating from college to get a better job and make it easier for students to take part in work programs and continue studying abroad. By having the ability to speak two languages, of course it will be an added value to ourselves aiming to find out about "Effectiveness of the Implementation of Speaking Skills in English Education at Bhayangkara University This study uses a descriptive qualitative analysis method to describe and explain in detail the existing phenomena using interview techniques as a supporting instrument. In this study the effectiveness of the application of speaking skills in English education at Bhayangkara University was not optimally felt by students. Obstacles in the Effectiveness of the Implementation of Speaking Skills in English Education At Bhayangkara University, there are several things that become obstacles: lack of student confidence in applying speaking skills in English education, lack of socialization of the importance of speaking skills in English education and a lack of teaching staff who can speak active skills. The efforts made to overcome the obstacles in the Effectiveness of the Implementation of Speaking Skills in English Education at Bhayangkara University include the following: growing student self-confidence by being motivated, providing socialization about the benefits of being able to speak English actively and recruiting outside teaching staff so that the intensity of the use of English is high in interaction.*

**Keywords: Effectiveness, Speaking Skills and English**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa Inggris sebagai bahasa yang sudah mengglobal dewasa ini, merupakan bahasa internasional yang dipakai oleh dunia dalam berbagai aspek. Dari mulai alat komunikasi perdagangan, kemajuan teknologi, *entertainment*, dan yang paling penting adalah pendidikan. Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kemampuan generasi muda dalam memahami perkembangan global dapat dijadikan tolak ukur perkembangan pendidikan nasional. Siap bersaing di negara sendiri maupun dengan bangsa yang berbeda. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa Inggris harus ditingkatkan, terutama mulai dari sekolah dasar. Sehingga setiap program kajian di pendidikan lanjutan diharapkan memiliki mata kuliah Bahasa Inggris sebagai mata kuliah dasar. Kursus bahasa Inggris ini diperlukan agar lulusan S1 dapat aktif berkomunikasi dan bersaing di kancah internasional.

Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional pada abad ke-18 dan ke-19, menjadikannya bahasa tertua di dunia. Menurut Encyclopaedi Britannica (2017), bahasa Inggris adalah bahasa yang umum digunakan di banyak negara di planet ini. Bahasa Inggris adalah bahasa utama dan resmi di sejumlah negara Laut Karibia,

termasuk Amerika Serikat, Kanada, Australia, Irlandia, dan Selandia Baru. Selain itu, ada negara Asia dan Afrika seperti India dan Singapura. Dua miliar orang, atau sepertiga populasi dunia, berbicara bahasa Inggris. Selain itu, status ini menjadikan bahasa Inggris posisi bahasa yang paling banyak digunakan di seluruh dunia (Tamrin dan Yanti, 2019), khususnya bahasa dengan penutur terbanyak. Di planet ini, bahasa Inggris adalah bahasa kedua yang dipelajari setelah bahasa ibu. Seperti yang diharapkan siapa pun, perluasan jargon bahasa Inggris dapat mencapai 8.500 kata setiap tahun. Bahasa Inggris adalah bahasa utama yang diciptakan atau terancang di planet ini, bahkan basa-basi terus menemukan hal-hal baru. Jadi ini juga alasan mengapa bahasa Inggris adalah bahasa internasional karena cenderung memiliki sintaks yang paling sederhana jika dibandingkan dengan dialek lain.

Beberapa siswa mungkin merasa mudah untuk berkomunikasi dalam bahasa asing, seperti bahasa Inggris, sementara yang lain akan menghadapi banyak tantangan. Karena kurangnya motivasi internal, siswa terkadang gagal belajar dengan giat. Mereka menerima bahwa bahasa Inggris tidak penting dan tidak akan mempengaruhi kehidupan mereka di kemudian hari. Kurangnya pengajaran bahasa Inggris yang berkualitas sejak sekolah dasar adalah masalah lain. Masalah umum lainnya terkait dengan peningkatan keterampilan bahasa Inggris siswa adalah kurangnya guru yang berkualitas. Menurut Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik wajib memiliki kemampuan profesional. Keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri, diawali dengan keinginan dan

kemampuan mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta keterampilan lain yang masih berkaitan dengan tanggung jawab pendidik. Ketika fasilitas pendukung seperti laboratorium bahasa tidak dapat berfungsi dengan baik, masalah tambahan muncul.

Bahwa kegunaan laboratorium bukan hanya untuk pengadaan tes mendengarkan atau listening ataupun seperti tes TOEFL saja namun dapat mendukung penyampaian materi dan bahan perkuliahan jauh lebih optimal. Lab Bahasa adalah merupakan alat untuk melatih siswa mendengarkan dan berbicara dalam bahasa asing dengan cara memutar rekaman suara, mengulang kembali dan menjawab pertanyaan dengan lafal yang benar (Anonim, 2017).

Permintaan akan kecakapan bahasa Inggris di Indonesia telah meningkat sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dunia pendidikan sangat membutuhkan pendidik bahasa Inggris yang mampu, berhasil dalam membantu siswa, dan memiliki tingkat kelayakan dalam memberikan penjelasan yang tepat dan masukan bahasa yang lebih boros bagi siswa, serta memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dalam menyampaikan ilustrasi (Nhung, 2017). Hal ini mengacu pada keputusan Kementerian Pendidikan Nasional nomor 16/2007 yang memberikan persyaratan umum bahwa seorang pengajar bahasa Inggris perlu memiliki aspek bahasa yang berbeda (linguistik, wacana, sosiolingustik, dan strategis) serta keterampilan (bentuk lisan dan tulisan, secara resptif dan produktif).

Pembelajaran bahasa Inggris yang ideal adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi yang efektif, inovatif, menyenangkan dan efisien (I.P.I Kusuma, 2022). Penting untuk dicatat bahwa perubahan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, telah dihasilkan dari kemajuan teknologi. Sebelumnya, belajar bahasa Inggris secara eksklusif melalui tape, radio dan video, saat ini, sekarang menggunakan web, ponsel canggih, PC, hiburan online, dan inovasi lainnya untuk membantu pengalaman pendidikan dan pendidikan. Sebagai aturan, inovasi adalah berbagai cara yang digunakan untuk koherensi dan kenyamanan keberadaan manusia. Penting untuk memulai dengan memahami konsep teknologi karena banyak orang percaya bahwa teknologi terdiri dari alat-alat mutakhir. Namun tidaklah selalu demikian bahwa teknologi pendidikan berwujud ilmu terapan, bisa juga berupa alat maupun proses yang dilaksanakan agar pembelajaran menjadi lebih mudah (Wardani, Setyosari & Husna, 2019).

Menggunakan bahasa Inggris sudah menjadi gaya hidup sebagian anggota generasi milenial saat ini. Ini tidak berarti meninggalkan budaya negara; sebaliknya, ini adalah insentif positif untuk bergerak maju dan memasuki dunia nyata di tengah persaingan global. Kaum muda dan profesional akan mendapat dukungan dari modal ini untuk berkomunikasi dengan seluruh dunia. Dengan mampu menguasai bahasa Inggris, anak-anak muda akan mengetahui tentang gangguan pemberontakan modern dengan memajukan pengalaman nyata. Perguruan tinggi dalam hal ini harus dapat menjawab kebutuhan siswa yang ingin terus maju dalam menciptakan kemampuan dan kepercayaan dalam bahasa Inggris.

Untuk mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin, diperlukan metode pembelajaran yang komprehensif, interaktif, dan beragam. Inovasi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris mutlak diperlukan untuk meningkatkan standar pendidikan, terutama mengingat pandemi baru-baru ini, yang tentunya membuat pembelajaran menjadi lebih menantang bagi siswa. Inovasi menurut Undang-undang No.18 tahun 2002 adalah kegiatan pengembangan, penelitian, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Hasil dari kemajuan ini dapat diukur dengan sejauh mana siswa mendapat manfaat dari pembelajaran, seperti mendapatkan nilai kelulusan, mampu mendominasi pembicaraan, mendengarkan, membaca, dan menulis. Siswa dapat bergerak maju dengan tujuan mereka berkat prestasi akademik ini; beberapa mungkin ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi di luar negeri dan bahkan mengajukan beasiswa, atau mereka mungkin ingin menjadikan sumber daya manusia lebih kompetitif di pasar kerja.

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada dibawah pembinaan Yayasan Brata Bhakti sebagai badan penyelenggaranya, yang berkewajiban mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan Visi dan Misi nya bagi mendukung keberhasilan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya dan pengembangan kualitas hidup bermasyarakat berbangsa dan benegara pada umumnya. Bahasa Inggris

menjadi sebuah kendala, dimana masih kurangnya mahasiswa aktif dalam speaking bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pre-survey, ternyata mayoritas siswa menganggap bahwa belajar bahasa Inggris sama sekali tidak perlu. Di era milenial ini, proses pembelajaran Universitas harus mampu menghasilkan mahasiswa dengan kemampuan di luar fakultasnya, termasuk kemampuan berbahasa Inggris. Dimana bahasa Inggris adalah bahasa dunia. Meski begitu, di era digital ini, menguasai bahasa Inggris menjadi nilai plus bagi siapapun yang sedang mencari pekerjaan. Secara alami, siswa harus menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, terutama jika mereka berniat melanjutkan pendidikan tinggi di luar negeri.

Penggunaan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya semakin penting. Salah satu tujuan utama di balik belajar bahasa Inggris adalah kesempatan berharga untuk menemukan pekerjaan yang unggul. Secara alami, memiliki kemampuan berbicara dua bahasa akan menambah nilai bagi kita. Jika bahasa Inggris kita bagus, kita juga akan mampu mengejar karir dalam skala global. Kita tentu akan lebih jeli dalam mengamati perkembangan zaman jika kita mempelajari bahasa Inggris, karena bangsa barat secara tidak sengaja menjadi kiblat kemajuan zaman itu dan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa baku.

Kegiatan pengajaran dan praktik bahasa Inggris di kampus dapat membantu siswa mengembangkan beberapa keterampilan yang diperlukan untuk melakukan studi. Peningkatan keterampilan mahasiswa, peningkatan kepercayaan diri, pengambilan keputusan, berpikir kreatif, keberanian mengambil resiko, keterampilan organisasi, dan mendengarkan adalah semua aspek *soft skill* yang

perlu ditekankan dalam penelitian ini. Sayangnya, latihan pengaturan kemampuan yang sensitif seperti ini biasanya dilakukan bersamaan dengan rencana pembelajaran siswa, sehingga sering kali mengganggu latihan pengenalan siswa dalam membina pengetahuan dan kemampuan logisnya.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul: **“Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara.”**

### **B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

1. Adapun fokus penelitian ini adalah pada efektivitas penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris.
2. Untuk Sub Fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut:
  - a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik;
  - b. Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran baik;
  - c. Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif;
  - d. Hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?
3. Bagaimana upaya yang diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk meningkatkan *skills* mahasiswa dalam komunikasi menggunakan bahasa Inggris
2. Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa setelah lulus kuliah untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik
3. Mempermudah mahasiswa untuk mengikuti program kerja dan melanjutkan kuliah ke luar negeri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat dari Segi Teori

- a. Dari segi teoretis, analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan nilai-nilai dasar pendidikan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya pencarian desain pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Hasilnya, temuan penelitian ini berpotensi memotivasi pembelajaran kreatif di perguruan tinggi dalam upaya menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan nilai dan potensi Indonesia
- b. Memberi kontribusi terhadap teori belajar dan pembelajaran terutama dalam pengembangan pembelajaran dengan teknologi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran dengan teknologi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

## 2. Manfaat dari Segi Praktik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai usaha mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan terutama mata kuliah bahasa Inggris baik untuk mencapai nilai maksimal dan juga mempersiapkan mahasiswa yang mampu menggunakan bahasa Inggris lisan maupun tulisan.
- b. Bagi pengajar di Universitas penelitian ini bisa dijadikan rujukan untuk mengajar dan mengevaluasi bahan pembelajaran bagi peserta didik.
- c. Bagi seluruh civitas akademika di Universitas ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris.
- d. Bagi peneliti selanjutnya yang sejenis diharapkan hasil studi ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam studi mengenai pembelajaran dengan teknologi terutama dalam mata kuliah bahasa Inggris dan juga sarana dan prasarana yang ada didalamnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pentingnya Pendidikan Bahasa Inggris**

Di era globalisasi dunia pada era modern ini, manusia telah berkomunikasi secara global dengan menggunakan bahasa Inggris. Ada orang yang berbicara bahasa Inggris hampir di mana-mana. Selain itu, telah mencapai status dunia. Sehingga bahasa Inggris selalu digunakan dalam penelitian, pendidikan, bisnis, internet, pariwisata, media, surat kabar, perangkat lunak, kedokteran, informasi, teknologi, perbankan, hiburan, dan bidang terkait lainnya. Sebagian besar menggunakan bahasa Inggris untuk alasan korespondensi bisnis dan web. Selain itu sejauh bahasa Inggris eksplorasi adalah bahasa dasar yang digunakan karena lebih dari 85% distribusi ujian dalam bahasa Inggris. Baik dalam pertukaran maupun TI, beberapa proyek ditulis dalam bahasa Inggris, di samping korespondensi dengan kolega dari berbagai negara dalam bahasa Inggris. Selain itu, buku-buku yang didistribusikan untuk pendidikan lanjutan juga dalam bahasa Inggris. Karena banyak sekali keuntungan belajar bahasa Inggris, banyak orang mempelajarinya untuk kemajuan bidangnya masing-masing. Sangat menantang bagi bangsa ini untuk bersaing dengan bangsa lain yang mengajar dalam bahasa Inggris karena kemampuan bahasa Inggris mereka di bawah rata-rata. Maka mengingat sedemikian luas keuntungan dalam menguasai bahasa Inggris maka banyak orang mempelajari bahasa Inggris guna kemajuan dari masing-masing bidang yang ditekuni. Sebagai

negara dengan kemampuan bahasa Inggris yang masih dibawah rata-rata, tentu menjadi sulit berkompetisi dengan negara-negara lain yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Jadi bahasa Inggris harus dimulai sejak dini, agar Indonesia bisa bersaing di dunia pendidikan, khususnya dunia kerja. Kita juga harus mempersiapkan generasi muda untuk bersaing di dunia internasional, karena sudah banyak tenaga kerja asing yang bekerja di Indonesia. Belajar atau *understudy* adalah sambil belajar banyak hal. Menyusun makalah logika yang baik adalah pekerjaan sehari-hari yang harus diselesaikan oleh siswa saat ini. Memperkuat keterampilan dengan membiasakan diri dengan bahasa Inggris merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan nilai keilmuan. Selain manfaat akademik, bahasa Inggris dapat meningkatkan rasa percaya diri. Nilai atau rasa harga diri kita pasti akan meningkat jika kita memiliki keterampilan bahasa Inggris, dan kita harus berpikiran terbuka. Selain itu, sifat konten internasional berbahasa Inggris, khususnya online, memfasilitasi pembelajaran. Memiliki teman dari berbagai belahan dunia dan dapat berbicara dengan mereka meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dapat melanjutkan sekolah mereka di luar negeri, yang akan menambah nilai tambah untuk mendapatkan pekerjaan baru. Dan yang terakhir berfungsi sebagai persiapan karir. Kemahiran bahasa Inggris pasti bermanfaat dalam semua aspek pekerjaan dan dalam berbagai bidang di mana pun kita bekerja.

## B. Keterampilan Dasar Bahasa Inggris

Sebagaimana bahasa Inggris mempunyai tujuan internasional, seyogyanya seluruh dunia mencoba untuk mempelajari bahasa Inggris. Dalam proses ini, yang harus dipelajari adalah keempat skills yaitu *Listening* (mendengarkan), *Speaking* (berbicara), *Reading* (membaca), dan *Writing* (menulis). *Listening* dan *Reading* adalah termasuk dalam *pasif skill* atau *receptif skill* sedangkan *Speaking* dan *Writing* adalah aktif atau produktif skills.



Mendengarkan dan Membaca adalah termasuk keterampilan pasif atau reseptif bagi peserta didik dimana pada keterampilan ini bukan menampilkan bakat mereka. Peserta didik hanya mendengar dan membaca tanpa mengeluarkan hasil apapun (*productive*). Padahal peserta didik harus membuat kalimat dan mengerjakan latihan yang berkaitan dengan *grammar*, *vocabulary*, penggunaan kalimat dan tata bahasa.

### **C. Pentingnya *Speaking Skills***

Dalam dunia global saat ini, korespondensi memainkan peran penting dalam memperoleh kemajuan di segala bidang. Bahasa adalah alat komunikasi. Tanpa kerjasama antara para pihak, tidak mungkin terjadi komunikasi yang efektif. Kedua pemain menggunakan bahasa yang sama. Selain itu, jika tidak ada pihak yang menggunakan bahasa yang sesuai, tidak ada yang dapat mencapai tujuan mereka. Dengan cara ini bahasa diharapkan dapat berbicara dengan orang lain di seluruh planet ini. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa universal yang mempersatukan semua bangsa.

*Speaking skills* adalah keterampilan yang paling penting untuk memperoleh bahasa kedua atau bahasa asing yang akan dipelajari. Diantara keempat *skills* diatas, *speaking* adalah yang paling penting. Brown dan Yuke (1983): “Keterampilan berbicara adalah yang paling menilai dari kehidupan nyata peserta didik”. Terlepas dari pentingnya hal tersebut, pengajaran *speaking skills* banyak dianggap remeh oleh banyak pengajar, yang diberikan hanyalah dialog hafalan dan pengulangan latihan (*repetition drilling*). Namun demikian dunia menuntut untuk keterampilan berkomunikasi / *speaking skills* ini dikuasai oleh peserta didik dan pengajar yang nantinya dalam kehidupan nyata juga tampil menjadi baik. Dalam lingkungan pegajaran speaking ini, keterampilan mendengarkan diabaikan, semuanya berpusat pada korespondensi daripada inovasi. Sementara itu, aspek-aspek penting bahasa seperti fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis kurang diberi bobot karena kadang-kadang bisa menjadi hal yang paling sulit diatasi oleh

pembelajar bahasa Inggris. Sejauh ini, seringkali fokus penuh diberikan kepada *reading* dan *writing skills*. Dan setelah menyadari betapa pentingnya keterampilan komunikasi lisan, maka penekanan lebih kepada pengembangan *speaking skills* dari peserta didik untuk melanjutkan studi dengan sukses dan unggul dalam bidang mereka masing-masing. Selain itu bahasa Inggris adalah untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan serta mencapai kesuksesan dan tujuan dalam hidup.

Menurut Bueno, Madrid, dan McLaren (2006: 321): “Berbicara adalah salah satu keterampilan yang sulit yang harus dihadapi setiap pembelajar Bahasa. Berbicara dianggap yang paling penting dari keempat keterampilan berbahasa Inggris. Bahkan peserta didik yang sudah bertahun-tahun belajar; mereka akan merasa sulit ketika dalam situasi ada permintaan.” Ada banyak cara untuk mengatasi hal ini, peserta didik harus mengerti dan mengetahui bahwa betapa ini sangat penting dalam dunia yang kompetitif.

Di antara empat keterampilan dasar bahasa Inggris, berbicara tampaknya paling sulit karena pembicara perlu membuat kalimat tanpa berkonsentrasi terlebih dahulu. Ini jelas merupakan tantangan bagi siswa pemula, karena sulit untuk memilih kosa kata dan struktur bahasa yang tepat. Oleh karena itu peserta didik banyak kendala dalam pemilihan tata bahasa *speaking*. *Speaking skills* memainkan peranan yang sangat besar dalam hal berkomunikasi bahasa Inggris.

Lebih dari itu, *speaking skills* juga berguna bagi peserta didik yang sedang menekuni bidang pekerjaannya. Sudah sangat menjadi lazim juga bahwa ketika wawancara pekerjaan, *speaking skills* sangat berpengaruh dengan hasil yang

hendak dicapai. Ketika pertemuan calon karyawan adalah sebagai percakapan atau diskusi atau mungkin pertunjukan, disinilah kemampuan dapat dinilai. Karena semua tergantung bagaimana orang menyampaikan pesan kepada orang lain, keterampilan berbicara menjadi hal yang krusial.



Untuk semua siswa yang ingin belajar bahasa Inggris untuk kemajuan karir, bisnis, membangun kepercayaan diri, mencari pekerjaan yang cocok, berpidato, wawancara, debat, dan berpartisipasi dalam kelompok diskusi, kemampuan berbicara adalah keterampilan yang paling penting. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik adalah orang yang dapat mengalahkan dunia

#### **D. Keuntungan *Speaking Skills***

Keterampilan berbicara adalah yang paling efektif dari empat keterampilan berbicara dalam metode komunikasi yang paling penting, meskipun ada empat keterampilan lainnya. Dengan cara ini kemampuan berbicara adalah strategi utama. Kemampuan berbicara dengan jelas memiliki banyak manfaat, salah satunya

adalah:

1. Berikan pidato yang menarik di berbagai kesempatan,
2. Ikut serta dalam banyak percakapan,
3. Tingkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis,
4. Melanjutkan pendidikan di luar negeri,
5. Berkomunikasi dengan individu di seluruh dunia,
6. Dapat mengiklankan barang dalam bisnis,
7. Membuat perjalanan lebih mudah dan sederhana,
8. Meningkatkan prospek kerja peserta didik,
9. Dapat menggunakan internet secara efektif,
10. Berkinerja baik dalam pertemuan calon karyawan,
11. Memperoleh semakin banyak informasi baru,
12. Dapatkan perhatian di mata publik,
13. Dapat hadir untuk tujuan apa saja,
14. Dapat berdiskusi dengan orang lain,
15. Tingkatkan kepastian pembicara,
16. Mengenal budaya setiap negara,
17. Menjaga ketajaman pikiran dan logika seseorang,
18. Meningkatkan perkembangan keseluruhan kepribadian seseorang,
19. Meningkatkan kemampuan anda untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Karena banyak keuntungan yang didapat dari *speaking skills* tersebut, maka

guru bahasa Inggris harus lebih berkonsentrasi dengan *skill* ini dan memberikan prioritas terbaik untuk para guru untuk mengembangkan kinerja para pelajar bahasa Inggris secara keseluruhan. Oleh nya guru diharapkan memikirkan teknik dan pendekatan speaking skills untuk mengembangkan komunikasi peserta didik di dunia yang kontemporer ini.

Istilah pendekatan yang berasal dari bahasa Inggris *approach* yang mana memiliki arti pendekatan. Di dalam dunia pengajaran, kata *approach* lebih tepat diartikan *a way of begining something*. Pendekatan, di sisi lain, mengacu pada seperangkat anggapan tentang bagaimana mengajar dan belajar. Pendekatan adalah tahap awal dalam memandang sesuatu, suatu cara berpikir yang umumnya sulit ditunjukkan.

Dalam pelaksanaannya, pergeseran paradigma ini harus menghasilkan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa secara holistik dan terpadu. Secara parsial, perkembangan dimensi individu tidak akan mampu mendukung optimalisasi perkembangan potensi siswa yang diharapkan. Oleh karena itu, guru harus mampu memenuhi peran strategisnya dalam proses pembelajaran dengan membentuk karakter siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang berlaku di samping menyampaikan materi pelajaran. Teori-teori tentang hakikat bahasa dan pembelajaran bahasa yang menjadi landasan bagi prinsip-prinsip pengajaran bahasa disebut sebagai pendekatan pembelajaran bahasa.

Asumsi dan temuan yang disajikan dalam teori-teori tentang hakikat bahasa

meliputi ciri-ciri, unsur-unsur, dan fungsinya sebagai media komunikasi dalam masyarakat bahasa. Hipotesis pembelajaran bahasa merekomendasikan siklus mental dalam kemajuan bahasa seperti yang diungkapkan dalam psikolinguistik. Dalam arti teori linguistik yang digunakan dan teori pembelajaran bahasa tidak dipertanyakan, pendekatan pembelajarannya lebih bersifat aksiomatik.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa ada tiga istilah utama: pendekatan, metode, dan teknik, karena studi pembelajaran bahasa asing memiliki sejarah yang panjang. Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2015:5) mendefinisikan pendekatan sebagai hipotesa-hipotesa dan kepercayaan-kepercayaan terhadap sifat alami bahasa, pembelajaran dan pengajarannya. Pendekatan struktural, pendekatan fungsional, dan pendekatan interaksional adalah tiga pendekatan umum yang digunakan dalam studi bahasa. Bahasa dipandang oleh mazhab struktural sebagai suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang berhubungan secara struktural.

Alur ini digunakan oleh guru untuk mengajarkan *grammar* (tata bahasa), serta alat dan bahan yang mereka gunakan. Bahasa adalah alat atau media untuk mengekspresikan makna fungsional, seperti yang didefinisikan oleh aliran fungsional. Selain menitik beratkan pada unsur gramatikal, aliran ini juga menekankan topik atau gagasan yang ingin dikomunikasikan oleh pembelajar bahasa. Sementara itu, aliran interaksional memandang bahasa sebagai cara untuk membangun hubungan dan interaksi sosial antar manusia.

Jika dilihat dari tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai atau materi yang

dipelajari untuk mendukung kompetensi tersebut, maka setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu. Mata pelajaran bahasa Inggris ini menekankan pada keterampilan berbahasa lisan dan tulisan reseptif dan produktif sebagai bagian dari tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai.

*Speaking skills* dalam bahasa Inggris tidak hanya digunakan oleh penutur anglofon, tetapi digunakan oleh masyarakat dunia khususnya masyarakat yang cenderung modern. Ini juga karena bahasa Inggris memiliki banyak keunggulan, termasuk kekayaan yang lebih beragam dan terus berkembang dibandingkan bahasa Eropa lainnya.

Keahlian berbicara merupakan instrumen untuk menyampaikan secara lisan. Komunikasi adalah proses memahami, mengungkapkan, dan memanfaatkan bahasa untuk memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Makna lengkap dari istilah "komunikasi" adalah kemampuan wacana, yaitu kemampuan untuk memahami dan/atau menghasilkan teks lisan atau tulisan dan diwakili oleh empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Saat mengikuti kegiatan publik, keempat keterampilan ini digunakan untuk menjawab atau berbicara. Akibatnya, tujuan kelas bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan keterampilan ini sehingga lulusan dapat berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

## **E. Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* artinya berhasil, menurut Mardiasmo (2017:134) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya, menurut Pabundu (2014:129) efektif adalah sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik dan menurut Iga Rosalina (2012:3) efektifitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program disebut efektif apabila tercapainya tujuan organisasi.

Gagasan kelangsungan hidup merupakan gagasan yang ekspansif, yang memasukkan berbagai variabel, baik dari dalam maupun dari luar asosiasi. Sehubungan dengan pencapaian tujuan hierarkis, kecukupan menyiratkan membuat pilihan terbaik. Pencapaian tujuan organisasi dengan sukses disebut sebagai efektivitas. Menurut Silalahi (2015:416) keefektifan organisasi adalah tentang melakukan segala sesuatu yang kamu ketahui dan melakukannya dengan benar.

Jika afiliasi mencapai tujuannya, sebenarnya afiliasi tersebut telah berjalan. Efek program pada pencapaian tujuan hirarkis digambarkan oleh penanda kelangsungan hidup. Siklus kerja unit otoritatif semakin efektif semakin menambah pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Ukuran umum efisiensi adalah sejauh mana tujuan operasional dan operasional tercapai. Pada dasarnya, kecukupan adalah sejauh mana tujuan otoritatif yang dialokasikan tercapai. Se jauh mana seorang individu menghasilkan

hasil yang sesuai untuk bentuknya adalah apa yang mendefinisikan kelangsungan hidup. Ini menunjukkan bahwa suatu tugas efektif terlepas dari waktu, tenaga, atau faktor lain jika dapat diselesaikan sesuai rencana. Keberhasilan pelaksanaan kebijakan otonomi daerah ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pemerintah daerah dapat melaksanakan, mewujudkan, dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, serta partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. pembangunan dan penyelesaian sejumlah persoalan dengan pelaksanaan otonomi daerah. Banyak orang selalu terlibat dalam organisasi, dan interaksi mereka satu sama lain selalu termotivasi. Untuk membantu mencapai tujuan bersama, interaksi ini dapat diatur atau dijelaskan dalam suatu struktur. Bagaimanapun, setiap orang di asosiasi memiliki tujuan masing-masing. Dia mengantisipasi bahwa, selain tujuan kelompok, organisasi akan membantunya mencapai tujuannya sendiri dengan berpartisipasi di dalamnya. Konsep efektivitas biasanya digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan organisasi; namun, definisi efektivitas sangat bervariasi di kalangan praktisi dan akademisi. Dalam bisnis, individu yang terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan tidak hanya terdiri dari sekelompok orang tetapi juga peralatan, seperti mesin, metode kerja, waktu, dan material, yang biasanya disebut sebagai sumber daya. Setiap organisasi ingin memastikan bahwa pekerjaan dilakukan dan sumber daya ini digunakan secara efektif. Akibatnya, ada permintaan untuk kontrol, arah, dan aplikasi. Manajemen adalah proses mengatur dan mengarahkan sumber daya ini, baik orang maupun peralatan.

Jika sebuah organisasi tidak memiliki berbagai indikator ketidak efektifan, maka dianggap sangat efektif. Sisi positif dari model fundamental ini adalah bahwa model ini memberikan aturan yang membekali kepada para pemimpin untuk latihan inkuiri dan kemajuan. Ketika perlu mengembangkan strategi pengembangan organisasi secara sistematis dan ketika kriteria efektivitas tidak dapat diidentifikasi atau disepakati bersama, model ketidak efektifan adalah yang ideal. Teori sistem dan dimensi waktu adalah fondasi di mana efektivitas organisasi dibangun. Mengingat hipotesis kerangka bahwa viabilitas hierarkis harus dapat menggambarkan semua siklus informasi dan siklus hasil siklus dan juga harus dapat menggambarkan hubungan proporsional yang bersahabat antara asosiasi dan iklim yang lebih luas. Sementara itu, berdasarkan hipotesis aspek waktu bahwa asosiasi dicirikan sebagai bagian dari kerangka yang lebih besar dengan melalui waktu yang berbeda dalam pengambilan aset, selanjutnya memperlakukan mereka yang akhirnya menjadi barang jadi yang akan kembali ke iklim. Individu serta kelompok termasuk dalam efektivitas organisasi. Efektivitas individu menempatkan penekanan pada hasil kerja dari karyawan tertentu atau anggota organisasi. Sebagian besar waktu, tugas yang perlu dilakukan didefinisikan sebagai bagian dari pekerjaan atau posisi dalam suatu organisasi. Prestasi kerja mengungkapkan efisiensi tempat kerja. Efektivitas suatu kelompok bergantung pada seberapa banyak setiap anggota berkontribusi. Dalam beberapa kasus, output kelompok lebih besar dari jumlah kontribusi individu.

Jenis-jenis Efektivitas itu sendiri memiliki tiga tingkatan yang berbeda, dikelompokkan pada tingkat individu, kelompok, dan organisasi sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997:25-26) dalam Evi Suryani (2016) antara lain:

1. Efektivitas Individu didasarkan pada cara pandang seseorang yang menekankan pada pekerjaan karyawan atau anggota organisasi;
2. Efektivitas dalam kelompok ada anggapan bahwa individu benar-benar berkolaborasi satu sama lain dalam kelompok. Oleh karena itu, efisiensi kelompok merupakan penjumlahan dari kontribusi yang diberikan oleh setiap anggota kelompok.

Efektivitas individu dan kelompok adalah komponen dari efektivitas organisasi. Melalui dampak kolaborasi, asosiasi bisa mendapatkan pekerjaan dengan tingkat yang lebih tinggi dari jumlah yang dibuat oleh setiap bagiannya.

Penulis mendefinisikan efektivitas sebagai penggunaan sejumlah sumber daya, sarana, dan prasarana yang telah ditentukan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang guna keperluan kegiatan yang dilakukannya. Viabilitas menunjukkan kemajuan sejauh apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Kegiatan lebih efektif ketika hasil mereka semakin dekat dengan tujuan.

Salah satu indikator tingkat keberhasilan proses pembelajaran adalah keefektifan pembelajaran. Diamond mengatakan bahwa minat siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur keefektifan. Adalah tidak realistis untuk mengharapkan siswa berhasil mempelajari suatu mata pelajaran

jika mereka tidak tertarik untuk memahaminya. Di sisi lain, wajar jika siswa akan mencapai hasil yang lebih baik jika mereka belajar sesuai dengan kecenderungan mereka.

Ami Setya (2021) mengatakan bahwa kriteria efektifitas meliputi:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik;
2. Aktivitas siswa selama pembelajaran baik;
3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif;
4. Hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.

#### **F. *Hard Skills dan Soft Skills***

Istilah *hard skills* merujuk kepada pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan suatu proses, alat, atau teknik. Kemampuan tersebut biasanya diperoleh melalui perkuliahan formal atau dari buku (Basri,2015). *Hard skill* mencakup hal-hal seperti kemampuan menggunakan komputer, memahami keuangan, berbicara bahasa asing, dan menyusun produk. Hasil belajar yang termasuk dalam ranah kognitif dan psikomotor dan diperoleh melalui proses pemahaman, penguasaan, dan pendalaman materi dari model pembelajaran berbasis kelas disebut sebagai kegiatan pembelajaran *hard skills*. Nilai rata-rata semester dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan *hard skill* siswa.

Berbeda dengan *hard skill*, *soft skill* pada tingkat yang lebih tinggi merupakan cara berperilaku individu dan relasional yang menciptakan dan

meningkatkan kinerja manusia, misalnya, mengajar, bekerja sama, mengemudi, dan navigasi (Basri, 2015). *Soft skill* seseorang adalah kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain (termasuk diri mereka sendiri).

Tampaknya persyaratan untuk karyawan potensial menjadi semakin diminati di tempat kerja. Tidak hanya kemampuan akademik yang tinggi yang lebih diperhatikan di dunia kerja, namun juga *skill* yang berkaitan dengan nilai-nilai seseorang yang sering disebut dengan aspek *soft skill*. Kemampuan ini juga dapat disebut sebagai kemampuan non-teknis, yang tentunya memegang peranan yang sama pentingnya dengan kemampuan akademik.

Nilai-nilai yang dianut, motivasi, perilaku, rutinitas, karakter, dan sikap adalah contoh atribut *soft skill*. Penghargaan kemampuan halus ini dimiliki oleh seseorang dengan berbagai tingkatan, dipengaruhi oleh kecenderungan berpikir, berkata, bertindak, dan bertindak. Menurut Basri (2015) terdapat 23 SKS kemampuan halus yang dominan dalam bisnis. 23 karakteristik tercantum dalam urutan kepentingan berikut di tempat kerja: Kemampuan untuk menangani stres, manajemen diri, pemecahan masalah, meringkas, kerja sama tim, kolaborasi, fleksibilitas, kemandirian, mendengarkan, ketangguhan, argumentasi logis, dan manajemen waktu semuanya diperlukan, seperti inisiatif, etika / integritas, pemikiran kritis, kemauan untuk belajar, komitmen, motivasi, antusiasme, dan kehandalan.

Melalui pengalaman belajar, *soft skill* harus dikembangkan bersama hard skill dalam satu mata pelajaran. Akibatnya, pengembangan soft skill dapat dicapai

melalui penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Presentasi dan penguasaan kemampuan halus diselesaikan dengan menanamkannya ke dalam materi pidato. Misalnya, jika komunikasi lisan adalah *soft skill* yang perlu dikembangkan, proses pembelajaran yang meliputi presentasi, diskusi, dan diskusi kelompok diperlukan. Namun, banyak proyek kelompok harus ditugaskan jika ingin menekankan kualitas kerja sama.

Menurut penelitian Sri Mulatsih (2013), beberapa *soft skill* yang dibutuhkan untuk menjalankan wirausaha dapat dikembangkan melalui kegiatan pelatihan dan praktik wirausaha di kampus. Membuat keputusan, memiliki kepercayaan diri, kreatif, berani mengambil resiko, memiliki keterampilan organisasi, dan mendengarkan adalah contoh *soft skill* yang perlu ditekankan dalam penelitian ini. Sayangnya, kegiatan pengembangan *soft skill* semacam ini seringkali dilakukan bersamaan dengan jadwal perkuliahan mahasiswa, sehingga menyulitkan mahasiswa untuk mengembangkan ilmu dan keterampilan ilmiahnya (*hard skill*) melalui kegiatan tersebut.

Menurut berbagai definisi tersebut, *soft skill* pada dasarnya adalah kemampuan yang sudah dimiliki seseorang namun dapat dikembangkan secara maksimal dan dibutuhkan di dunia kerja sebagai pelengkap *hard skill*. Baik *hard skill* maupun *soft skill* harus hadir secara seimbang, paralel, dan konsisten.

Penguasaan *soft skill* sangat penting diberikan kepada siswa sebagai bekal mereka memasuki dunia kerja dan dunia industri, khususnya bagi sekolah kejuruan yang menghasilkan lulusan yang siap pakai di dunia kerja karena

tuntutan dunia kerja. pekerjaan lebih ditekankan pada *soft skill*.

### **G. Kepercayaan Diri**

Klaim Golmen (Rahayu, 2013: 62-63), yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dan harga diri sendiri. Anak muda yang memiliki kekuatan mental tinggi adalah individu yang mampu dan harus belajar, serta bertindak tegas dalam mengawasi orang lain, bahkan orang dewasa sekalipun. Menurut Lauster (2008: 4), percaya diri merupakan salah satu aspek dari kepribadian atau konsep diri seseorang yang penting bagi mereka karena membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

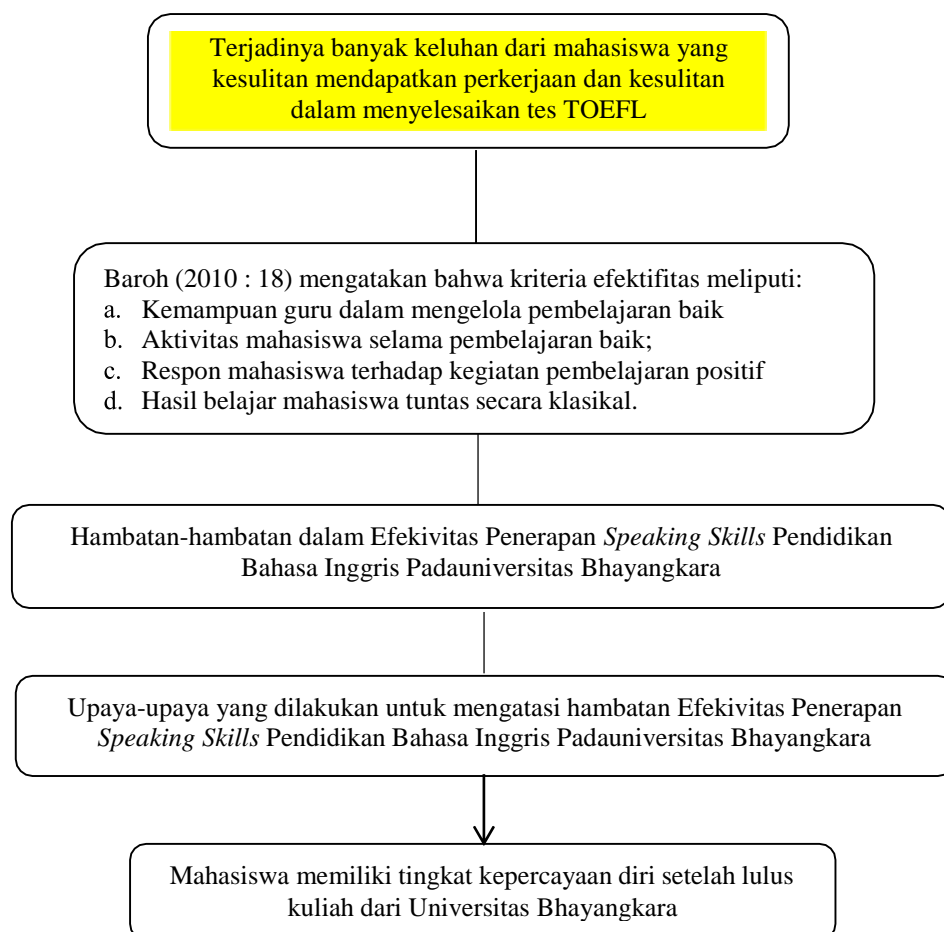
Fatimah, sebagaimana dikemukakan dalam 2010: 149), mengomunikasikan keberanian adalah suatu cara pandang yang membangkitkan semangat seseorang yang memberdayakan dirinya untuk menumbuhkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap iklim/keadaan yang dihadapinya. Lina dan Klara (2010:15), menegaskan bahwa kepercayaan diri (disebut juga *self-assurance*) adalah sikap positif yang dibutuhkan seseorang untuk dapat melakukan sesuatu tanpa harus menghadapi perasaan yang sedang kesal. Hakim, sebagaimana dikemukakan dalam 2005: 6), kepercayaan diri adalah keyakinan individu terhadap segala kekuatan dan kemampuannya untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Menurut Angelis (Rahayu, 2013: 63), kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Sikap positif seseorang yang memungkinkannya membentuk

penilaian positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau keadaan yang dihadapi merupakan definisi lain dari kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan kepuasan seseorang akan diri sendiri (Liendenfield, dalam Rahyu, 2013:64).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan atau kesadaran seseorang bahwa ia dapat melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri.

## H. Model Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara yang intensif untuk mencapai suatu tujuan melalui suatu tindakan untuk melihat, mencatat, membentuk dan menyelidiki untuk mengumpulkan suatu laporan.

Sehubungan dengan data sebelumnya, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk penelitian ini karena fakta bahwa masalah dalam penyelidikan ini masih bersifat sementara dan akan terus muncul setelah penelitian lapangan. Sugiyono, sebagaimana dikemukakan dalam 20012: 6 bahwa “Eksplorasi ilustratif adalah penelitian yang diarahkan pada faktor-faktor otonom, secara khusus tanpa melakukan pemeriksaan atau mengaitkan dengan faktor-faktor yang berbeda”

#### **B. Lokasi Penelitian**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang berada dibawah pembinaan Yayasan Brata Bhakti sebagai badan penyelenggaranya, berkewajiban mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan Visi dan Misi nya bagi mendukung keberhasilan tugas Kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya dan pengembangan kualitas hidup bermasyarakat berbangsa dan benegara pada umumnya. Visi Ubhara Jaya adalah

Terwujudnya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai Universitas unggul di tingkat nasional dan internasional yang berwawasan kebangsaan dan berbasis sekuriti guna menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berperilaku baik. Pada universitas Bhayangkara mempunyai 7 (tujuh) fakultas yakni :

1. Ekonomi dan Bisnis
2. Ilmu Komunikasi
3. Psikologi
4. Ilmu Hukum
5. Ilmu Komputer
6. Teknik
7. Ilmu Pendidikan

### **C. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ilmu Hukum, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara, dan Fakultas Bahasa Inggris yang mana di era ini tentu sangat membutuhkan kemampuan bahasa asing di era milenial sekarang ini.

Mengenai subjek penelitian ini, peneliti memilih kriteria pihak/orang yang diwawancarai sebagai informan (pihak): mereka yang menguasai dan memahami kondisi objek penelitian, terlibat atau menduduki jabatan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti, dan memiliki waktu yang cukup untuk diwawancarai.

Dengan demikian, untuk keperluan pengambilan data penelitian yang

dilakukan melalui wawancara, maka dapat ditentukan informan penelitian sebagai nara sumber penelitian, diantaranya:

1. Dr. Dewi Puspaningtyas Faeni, MBA (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
2. Dr. Aan Widodo, S.I.Kom., M.I.Kom (Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi)
3. Prof. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi.,Ph.D (Dekan Fakultas Psikologi)
4. Dr. Slamet Pribadi, SH, MH (Dekan Fakultas Ilmu Hukum)
5. Dr. Tyastuti Sri Lestari, S.Si, MM (Dekan Fakultas Ilmu Komputer)
6. Dr. Tulus Sukreni ST, MT (Dekan Fakultas Teknik Universitas Bhayangkara)
7. Haris Hamdani, S.Pd, M.Pd (Dosen Bahasa Inggris)

#### **D. Definisi Konsep**

Definisi konsep adalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yakni tentang Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada universitas Bhayangkara, melalui dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bayangkara dilihat dari indicator dibawah ini :
  - a. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik;
  - b. Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran baik;
  - c. Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif;
  - d. Hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal.

2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara;
3. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, Penulis menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara Terbuka (*Opened Ended Interviews*), yakni wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang mempunyai pertanyaan terbuka.
2. Observasi Langsung (*Direct Observation*), observasi langsung digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan pada tempat pelaksanaan penelitian. Dengan demikian fungsi observasi sekaligus untuk mencari kesesuaian data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya

#### **F. Analisis Data**

Data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kualitatif untuk keperluan analisis. Sugiyono menegaskan (2017:112) bahwa teknik analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif atau untuk menggambarkan data yang telah digabungkan dalam keadaan saat ini tanpa maksud untuk menarik

kesimpulan atau inferensi yang berlaku umum tentang suatu arti dari data. Yang perlu diingat untuk pengukuran yang jelas adalah pengenalan informasi melalui tabel, grafik, garis besar dan lain-lain.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan model analisis data yaitu *Intecractive* model. Menurut Sugiyono (133) mengutip Miles and Huberman, mengemukakan bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/vemfication*"

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian utama. Dalam penelitian kualitatif, observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, catatan lapangan, dan triangulasi (gabungan) digunakan untuk mengumpulkan data.

Pengumpulan informasi ujian subyektif diselesaikan dalam hitungan hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga lebih banyak informasi yang didapat. Segala sesuatu yang diamati dan didengar direkam selama penyelidikan umum awal peneliti terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti. Akibatnya, peneliti akan memperoleh banyak data yang beragam.

#### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Banyak sekali data yang terkumpul di lapangan, sehingga perlu dicatat dan dijelaskan secara detail. Seperti yang telah diungkapkan, semakin luas spesialis dilapangan, semakin membingungkan berapa banyak informasi yang akan didapat. Oleh karena itu, penting untuk membantu pemeriksaan informasi melalui penurunan informasi segera.

Untuk mereduksi data, seseorang harus meringkas dan memilih aspek yang paling penting, berkonsentrasi pada aspek yang paling signifikan, dan mencari pola dan tema. Informasi yang diperoleh berupa kata-kata yang tersusun dalam kalimat-kalimat yang harus ditelaah dari atas ke bawah dan pada saat yang sama pengurangan informasi dibawa keluar melalui siklus pilihan. apalagi memesan informasi sesuai indikasi pusat eksplorasi. Tujuan reduksi data adalah untuk mengklasifikasikan, mengarahkan, mempertajam, menghilangkan data yang berlebihan, dan mengorganisasikan data wawancara. catatan pengamatan lapangan dan foto-foto yang akan diulas dan disajikan dalam laporan penelitian di masa mendatang.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar katagori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2017: 249) menyatakan, "*the most frequent form of display data for qualitative reasearch data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Setelah mendapat data dan informasi dari hasil pengamatan (observasi) maka peneliti menyajikan data yang sudah didapatkan mengenai hasil pengamatan (observasi), yaitu berupa hasil catatan lapangan dan hasil wawancara.

### 4. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017: 249) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi karena keabsahan data dalam penelitian ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Adapun pengertian triangulasi menurut Moleong (2012:78) yaitu;

Triangulasi adalah suatu cara pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data itu untuk memeriksa atau membandingkan data tersebut. Alasan triangulasi bukan untuk melacak realitas sehubungan dengan kekhasan tertentu melainkan untuk memperluas pemahaman spesialis mungkin menafsirkan apa yang telah diungkapkan.

Triangulasi sumber data, triangulasi teknis, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data merupakan triangulasi teknik. Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas data. Triangulasi khusus dilakukan dengan memeriksa informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai prosedur. Observasi, dokumentasi, kuesioner, dan catatan lapangan, misalnya, adalah semua metode yang digunakan untuk memvalidasi data yang dikumpulkan dari wawancara. Dalam penelitian ini triangulasi melalui wawancara langsung. Berbagai perilaku dan peristiwa diamati sebagai bagian dari observasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Almarhum Bapak RS memiliki ide awal untuk mendirikan sebuah badan untuk mengurus kesejahteraan anggota Polri. Kapolri pertama adalah Soekanto Tjokrodiatmodjo yang digantikan oleh almarhum Sosro Danoekoesoemo. Pengabdian kepada Bangsa dan Negara harus diimbangi dengan kesejahteraan keluarga yang memadai, yang merupakan salah satu faktor yang paling mendasar.

Pada pertengahan tahun 1951, dalam rapat PBP3RI (Persatuan Perwira Kepolisian Republik Indonesia) yang dipimpin oleh Bapak R. Memet Tanumidjaja, SH. Pemikiran ini jauh lebih konkrit, maka pada tanggal 21 Januari 1952 dibentuklah Lembaga Bantuan Sosial Pemerintah Pusat untuk Kepolisian Republik Indonesia dengan Akta Notaris RM. Soerojo Nomor 122. Momentum 21 Januari kemudian dicanangkan sebagai hari jadi Yayasan Brata Bhakti.

Berdasarkan Nomor : Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pertahanan/Pangab Berdasarkan Akta Notaris Soeleman Ardja Sasmita, SH, Yayasan Brata Bhakti Polri didirikan sebagai tanggapan atas Surat Perintah tanggal 23 Maret 1970 INST/ B/17/III/1970, mengatur inventarisasi yayasan-yayasan kesejahteraan di lingkungan ABRI. Tanggal 9 Desember 1972, nomor 17. Prinsip, tujuan, dan tanggung jawab utama YBB masih sama: membantu administrasi Polri, mencoba memperluas bantuan pemerintah Polri kepada keluarga jauh, baik secara tulus dan mendalam, nyata dan mendalam.

Beasiswa untuk siswa SD dan SMP subsidi peningkatan sarana dan prasarana tempat pendidikan dan tempat pelatihan keterampilan, serta subsidi

pendidikan S1, S2, dan S3 bagi anggota keluarga besar Polri yang berprestasi, termasuk calon perwira muda, merupakan contoh upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga besar Polri. Dengan dukungan moril seluruh keluarga besar Polri dan komitmen kuat Kapolri selaku Ketua Umum Yayasan Brata Bhakti, dikeluarkan SK No. 98 merupakan wujud tekad bulat untuk dapat berperan lebih aktif dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi Polri Mendirikan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya), Kep/05/IX/1995/YBB.

### ***Visi Ubhara Jaya***

Visi Ubhara Jaya adalah Terwujudnya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai Universitas unggulan di tingkat nasional dan internasional yang berwawasan kebangsaan dan berbasis sekuriti guna menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan berperilaku baik.

### ***Misi Ubhara Jaya***

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam peningkatan mutu sumber daya manusia.
2. Melakukan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum perguruan tinggi yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Melakukan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi, baik pada bidang keilmuan dasar maupun aplikatif.

4. Melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
5. Mengembangkan pendidikan, penelitian, dan PKM yg berwawasan kebangsaan dan berbasis sekuriti untuk membantu tugas kepolisian, mengenai masalah sosial dan penanganannya dalam rangka upaya mewujudkan ketertiban, keamanan, keadilan dan kesejahteraan masyarakat serta berkontribusi dalam pemberian bantuan pendidikan bagi Keluarga Besar POLRI
6. Meningkatkan tata kelola (*good governance*) Ubhara Jaya yg partisipatif, responsif, transparan, akuntabel, efektif dan ekonomis

#### ***Tujuan Ubhara Jaya***

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berkualitas dan bernurani melalui penyediaan program pendidikan yang jelas dan terfokus sehingga dapat menerapkan dan memajukan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dengan memperhatikan aspek sekuriti dan wawasan kebangsaan.
2. Mendorong dan mendukung peran aktif semua tenaga pendidik untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat demi tercapainya masyarakat yang tertib, adil, aman dan sejahtera pada umumnya dan mendukung tugas kepolisian Negara Republik Indonesia pada khususnya.
3. Mengembangkan tata kelola perguruan tinggi yang akuntabel sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku melalui pengembangan sumberdaya finansial yang mandiri dan mampu menciptakan stabilitas dan perkembangannya penyelenggaraan pendidikan.

4. Memperkuat peran sebagai penyelenggara pendidikan tinggi, melalui pengembangan kerjasama dengan pengguna lulusan, lembaga dan asosiasi profesi baik dari dalam maupun luar negeri, sehingga lulusan dapat memperoleh keahlian pada tingkat profesional.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan menganalisa Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara. Penelitian mengenai Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara dimana landasan teori 4 aspek yaitu :

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik
2. Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran baik;
3. Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif
4. Hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal.

Jika Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara ini dioptimalkan maka diharapkan Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara tentang Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris lebih baik lagi. Untuk menguji penelitian ini, berdasarkan teori dari Baroh (2010 : 18) didalam melalui indeks interview terhadap *key informant* / informan kunci yang terkait dengan Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara. Pengujian teori Penerapan Program diatas yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel bertujuan).

Mengingat jenis dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, maka data yang diperoleh bersifat deskriptif berbentuk kata dan kalimat dari hasil wawancara, hasil observasi dan studi lapangan serta data dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa katagori dengan beberapa indikator yang dianggap sesuai dengan permasalahan penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Mengenai enam (6) elemen yang digunakan untuk mengevaluasi keefektifan penerapan keterampilan berbicara dalam pengajaran bahasa Inggris di Universitas Bhayangkara, setiap elemen berfungsi sebagai satu kesatuan dan terkait satu sama lain. Penulis menyajikan entitas Efektivitas Penerapan Keterampilan Berbicara dalam Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Bhayangkara dalam bentuk analisis verbatim dengan indikator yang dilakukan oleh aparatur atau pegawai pada paragraf berikut. Kelangsungan Pelaksanaan Kemampuan Berbicara dalam Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Bhayangkara, dalam pengiringnya, pencipta menyajikan sebagai pemeriksaan kata demi kata unsur Kelayakan Eksekusi Kemampuan Berbicara dalam Pelatihan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi Bhayangkara, ada beberapa penanda khususnya:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik,
2. Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran baik,
3. Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif,
4. Hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal.

5. Hambatan-hambatan Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara,
6. Upaya mengatasi hambatan-hambatan Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara.

**Tabel 4.1.**  
**Kemampuan Pengajar Dalam Mengelola Pembelajaran Baik**

No	Narasumber	Pertanyaan : Bagaimana efektivitas kemampuan Pengajar dalam mengelola pembelajaran penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?	Analisis Verbatim
1	Informan 1: Dr. Dewi PuspaningtyasFaeni, MBA (Dekan FEB)	Jawaban: Menurut saya, kemampuan pengajar dalam penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris memang belum memadai, berkenaan tidak semua tenaga pengajar bisa menggunakan bahasa Inggris secara aktif, sehingga interaksi antar mahasiswa pun terbatas.	Penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris memang belum memadai
2	Informan 2: Dr. Aan Widodo, S.I.Kom.,M.I.Kom (Dekan FIKOM)	Jawaban: Menurut saya, Penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris harusnya ada dukungan dari semua komponen kampus, dimana bahasa Inggris adalah bahasa international yang mana menjadi sangat penting bagi mahasiswa untuk kedepannya, baik dalam melaksanakan pendidikan lanjutan atau bekerja di perusahaan-perusahaan tertentu yang membutuhkan skills bahasa Inggris.	Penerapan <i>Speaking skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris harusnya ada dukungan dari semua komponen kampus
3	Informan 3: Prof Dede Rahmat Hidayat, M.Psi.,Ph.D (Dekan FPSI)	Jawaban: Menurut saya, Penerapan <i>speaking skills</i> Bahasa Inggris di era sekarang ini adalah hal yang wajib, bahasa inggris salah satu bahasa yang memudahkan seseorang untuk mengenal dunia luar. Berpergian ke luar negeri membutuhkan bahasa Inggris, melanjutkan pendidikan	Penerapan <i>Speaking Skills</i> bahasa Inggris di era sekarang ini adalah hal yang wajib, bahasa inggris salah satu

		keluar negeri membutuhkan bahasa Inggris dan bekerja pun membutuhkan skills bahasa Inggris. Jadi harusnya setiap kampus wajib menerapkan <i>speaking skill</i> bahasa Inggris guna memberikan bekal bahasa kepada mahasiswa.	bahasa yang memudahkan seseorang untuk mengenal dunia luar
4	<p>Informan 4: Dr. Slamet Pribadi, SH, MH  (Dekan FH)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya, kemampuan pengajar dalam memberikan pembelajaran mengenai <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris masih belum optimal, dimana yang saya liat masih banyak tenaga pengajar yang belum mampu memberikan penerapan <i>speaking skills</i> dengan baik kepada mahasiswa, karena memang bahasa Inggris juga bahasa yang susah dan tidak semua bisa dengan aktif dan lancer dalam menggunakan bahasa Inggris. Disamping itu pengalaman dari belajar Bahasa Inggris setiap individu tidaklah sama, dari pendidikan dasar sampai pada tinggi pada setiap peserta didik yang datang dari berbagai sekolah</p>	Kemampuan pengajar dalam memberikan pembelajaran mengenai <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris masih belum optimal
5	<p>Informan 5: Dr. Tyastuti Sri Lestari, S.Si, MM  (Dekan FASILKOM)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya, Penerapan <i>speaking skill</i> Pendidikan Bahasa Inggris harusnya wajib dilakukan dikarena ini adalah bahasa internasional dan sangat bagus jika penerapannya dilakukan secara bersama-sama baik dari internal tenaga pengajar dan mahasiswanya. Sehingga saling bersinergi. Apalagi dalam hal ini Pendidikan komputer dan internet tentu dasar yang dipakai adalah bahasa Inggris</p>	Penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris harusnya wajib dilakukan dikarena ini adalah bahasa internasional dan sangat bagus jika penerapannya dilakukan secara bersama-sama
6	<p>Informan 6: Dr. Tulus SukreniST, MT  (Dekan FT)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya, saat ini penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris masih belum berjalan dengan optimal. Dimana pengajar juga belum mampu menerapkan hal itu secara kontinu</p>	<i>Speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris masih belum berjalan dengan optimal
7	<p>Informan 7: Haris Hamdani, S.Pd, M.Pd</p>	<p>Jawaban: Menurut saya, pembelajaran ini harus terus dilatih. Dimana ini membutuhkan waktu agar</p>	Membutuhkan waktu agar terbiasa baik mahasiswa

	(Dosen FIP)	terbiasa baik mahasiswa dan guru sehingga dapat berjalan dengan baik. Dan latar belakang pendidikan pengajar berbeda-beda, ada yang belum menguasai betul kompetensi	dan dosen sehingga dapat berjalan dengan baik
--	-------------	--	---

Sumber : Pengolahan Data 2023

Dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan baik pada Universitas Bhayangkara belum berjalan dengan optimal, dikarenakan masih banyak tenaga pengajar belum aktif dalam berbahasa Inggris. Maka ini memerlukan sinergi dari semua pihak sehingga penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris dapat berjalan dengan optimal

**Tabel 4.2.**  
**Aktivitas Mahasiswa Selama Pembelajaran Baik**

No	Narasumber	Pertanyaan : Bagaimana efektivitas mahasiswa dalam penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?	Analisis Verbatim
1	Informan 1: Dr. Dewi PuspaningtyasFaeni, MBA  (Dekan FEB)	Jawaban: Menurut pendapat saya, mahasiswa dalam penerapan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris pada Universitas Bhayangkara belum berjalan optimal, mahasiswa masih tergolong pasif dalam menggunakan bahasa Inggris karena berbagai faktor antara lain : 1. Kurang percaya diri 2. Kurang banyak pembendaharaan kosakata bahasa Inggris 3. Antar mahasiswa masih malu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian 4. Belum adanya kewajiban untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris	Mahasiswa dalam penerapan <i>Speaking Skills</i> pendidikan bahasa Inggris pada Universitas Bhayangkara belum berjalan optimal
2	Informan 2: Dr. Aan Widodo, S.I.Kom.,M.I.Kom  (Dekan FIKOM))	Jawaban: Menurut pendapat saya, selama ini mahasiswa hanya beberapa orang yang menerapkan bahasa Inggris dalam keseharian mereka, dikarenakan lebih banyak	Mahasiswa hanya beberapa orang yang menerapkan bahasa Inggris

		<p>mahasiswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Padahal dengan terbiasanya mereka berbicara dengan bahasa Inggris, akan melatih dan menambah pembendaharaan kosakata bahasa mereka sehingga lebih percaya diri dalam berkomunikasi.</p>	<p>dalam keseharian mereka, dikarenakan lebih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris</p>
3	<p>Informan 3: Prof Dede Rahmat Hidayat, M.Psi.,Ph.D  (Dekan FPSI)</p>	<p>Jawaban: Menurut pendapat saya, mahasiswa dalam penerapan <i>speaking skills</i> bahasa Inggris masih malu, karena sering ditertawai oleh rekan mahasiswa lain karena kosakata yang diucapkan salah penempatan bahasanya. Sehingga membuat mahasiswa tersebut menjadi kurang rasa percaya diri dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris</p>	<p>Mahasiswa menjadi kurang rasa percaya diri dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris</p>
4	<p>Informan 4: Dr. Slamet Pribadi, SH, MH  (Dekan FH)</p>	<p>Jawaban: Menurut pendapat saya, di era sekarang ini mahasiswa wajib menerapkan <i>speaking skills</i> bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional yang tentunya sangat penting untuk keberlanjutan kedepannya. Akan tetapi selama di kampus mahasiswa dan pengajar belum bersinergi untuk sama-sama memulai menggunakan bahasa Inggris dalam berinteraksi antar sesama dan dalam pembelajaran sehingga bahasa Inggris bukan menjadi sebuah kebiasaan tapi menjadi ketakutan bagi mahasiswa yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris</p>	<p>Di era sekarang ini mahasiswa wajib menerapkan <i>speaking skills</i> bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional yang tentunya sangat penting untuk keberlanjutan kedepannya</p>
5	<p>Informan 5: Dr. Tyastuti Sri Lestari, S.Si, MM  (Dekan FASILKOM)</p>	<p>Jawaban: Sebagai mahasiswa untuk efektivitas penerapan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris di Universitas Bhayangkara menurut saya belum optimal, karena penerapan belum bersifat wajib, hanya saat moment tertentu saja. Sehingga tidak mewajibkan mahasiswa harus menggunakan bahasa Inggris dalam semua proses belajar mengajar. Yang mengakibatkan mahasiswa juga males untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris</p>	<p>Efektivitas penerapan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris di Universitas Bhayangkara menurut saya belum optimal, karena penerapan belum bersifat wajib</p>

6	Informan 6: Dr. Tulus SukreniST, MT (Dekan FT)	Jawaban: Menurut saya, kebanyakan mahasiswa masih kurang rasa percaya diri dalam penggunaan bahasa Inggris dalam setiap pembelajaran di kampus	Mahasiswa masih kurang rasa percaya diri dalam penggunaan bahasa Inggris dalam setiap pembelajaran di kampus
7	Informan 7: Haris Hamdani,S.Pd, M.Pd (Dosen FIP)	Jawaban: Menurut saya, kemampuan berbahasa Inggris harus dilatih secara terus menerus, karena semakin sering digunakan maka mahasiswa akan makin terbiasa. Ini terbukti di Universitas Bhayangkara dalam Unit Kegiatan Mahasiswa bidang Bahasa Inggris sangat lancar dalam penggunaan sehari-hari karena yang tergabung dalam UKM tersebut adalah yang menggunakan bahasa tersebut sering dan terus menerus	Berbahasa Inggris harus dilatih secara terus menerus

Sumber : Pengolahan Data 2023

Dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan speaking skills pendidikan bahasa Inggris ini masih belum maksimal, dimana mahasiswa masih kurang rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

**Tabel 4.3**  
**Respon Mahasiswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Positif**

No	Narasumber	Tanya : Bagaimana efektivitas Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?	Analisis Verbatim
1	Informan 1: Dr. Dewi PuspangtyasFaeni, MBA (Dekan FEB)	Jawaban : Menurut pendapat saya untuk respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran penerapan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris pada Universitas Bhayangkara masih kurang. Dikarenakan mahasiswa menganggap bahasa Inggris belum wajib untuk dipelajari, apalagi bagi mahasiswa yang ingin selesai kuliah langsung bekerja meskipun bukan	Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran penerapan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris pada Universitas

		pada bidannya. Jadi disini pentingnya edukasi kepada mahasiswa mengenai pentingnya <i>speaking skills</i> bahasa Inggris dalam dunia kerja, perkuliahan dan pertemanan, sehingga kita bisa berinteraksi dengan orang dari berbagai bidang dan negara	Bhayangkara masih kurang
2	<p>Informan 2: Dr. Aan Widodo, S.I.Kom.,M.I.Kom  (Dekan FIKOM)</p>	<p>Jawaban:  Menurut saya, untuk saat ini respon dari mahasiswa mengenai penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris masih bisa dikatakan kurang, karena mereka kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris. Ini yang mengakibatkan penerapan belum berjalan dengan optimal. Kedepannya penerapan ini akan diperkuat yakni wajib setiap materi yang diberikan di kelas menggunakan bahasa Inggris sehingga mahasiswa terbiasa dengan bahasa Inggris sejak dini</p>	Respon dari mahasiswa mengenai penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris masih bisa dikatakan kurang, karena mereka kurang percaya diri untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris
3	<p>Informan 3: Prof Dede Rahmat Hidayat, M.Psi.,Ph.D  (Dekan FPSI)</p>	<p>Jawaban:  Menurut saya, sebenarnya mahasiswa memahami bahwa bahasa Inggris itu penting, akan tetapi perlu dikaji kembali sebagai efektif bahasa Inggris tersebut bisa menjamin mahasiswanya tersebut menjadi lebih baik ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris</p>	Bahwa bahasa Inggris itu penting, akan tetapi perlu dikaji kembali sebagai efektif bahasa Inggris tersebut bisa menjamin mahasiswanya tersebut menjadi lebih baik ketika berkomunikasi dengan bahasa Inggris
4	<p>Informan 4: Dr. Slamet Pribadi, SH, MH  (Dekan FH)</p>	<p>Jawaban:  Menurut saya, bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang wajib kita bisa. Akan tetapi tidak semua bidang wajib menguasai bahasa Inggris. Jadi menurut saya harus jelas terlebih dahulu, apa yang ingin dicapai oleh kampus dengan penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris</p>	Harus jelas terlebih dahulu, apa yang ingin dicapai oleh kampus dengan penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris
	<p>Informan 5: Dr. Tyastuti Sri Lestari,</p>	<p>Jawaban:  Menurut saya, penerapan <i>speaking</i></p>	Penerapan

5	S.Si, MM  (Dekan FASILKOM)	<i>skill</i> pendidikan bahasa Inggris ada positif dan negatifnya. Yakni dari sisi positifnya mahasiswa lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan orang luar dan ketika interview pekerjaan dengan menggunakan bahasa Inggris. Dan yang kedua negatifnya mahasiswa jadi takut untuk datang belajar karena penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris karena takut tidak bisa	<i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris ada positif dan negatifnya
6	Informan 6: Dr. Tulus SukreniST, MT  (Dekan FT)	Jawaban:  Menurut saya, respon dari mahasiswa yakni mereka belum mampu menerapkan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris dalam kesehariannya karena belum terbiasa	Respon dari mahasiswa yakni mereka belum mampu menerapkan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris dalam kesehariannya karena belum terbiasa
7	Informan 7: Haris Hamdani, S.Pd, M.Pd  (Dosen FIP)	Jawaban:  Menurut saya, saat ini mahasiswa harus diberikan edukasi tentang pentingnya <i>speaking skill</i> bahasa Inggris ini di era digitalisasi ini	Edukasi tentang pentingnya <i>speaking skill</i> bahasa Inggris ini di era digitalisasi

Sumber : Pengolahan Data 2023

Dapat peneliti simpulkan bahwa respon mahasiswa mengenai penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris ada respon positif dan negatif. Dimana positifnya mahasiswa mulai mengetahui fungsi bahasa Inggris itu penting ketika kita akan menempuh pendidikan keluar negeri dan bisa digunakan dalam dunia kerja. Untuk negatifnya mahasiswa masih banyak yang takut untuk ikut mata kuliah penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris.

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Belajar Mahasiswa Tuntas Secara Klasikal**

No	Narasumber	Pertanyaan: Bagaimana efektivitas hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?	Analisis Verbatim
1	<p style="text-align: center;">Informan 1: Dr. Dewi PuspangingtyasFaeni, MBA  (Dekan FEB)</p>	<p>Jawaban: Menurut pendapat saya, setelah dilakukan penerapan speaking skills pendidikan bahasa Inggris pada Univeritas Bhayangkara mendapatkan hasil bahwa mahasiswa tidak seluruhnya menyukai pendidikan <i>speaking skills</i> bahasa Inggris. Ini disebabkan karena beberapa hal :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mahasiswa merasa bahwa belum begitu penting belajar mengenai speaking skills</li> <li>2. Mahasiswa kecenderungan banyak yang tidak hadir ketika penerapan speaking skills pendidikan bahasa Inggris</li> <li>3. Mahasiswa yang tidak menginginkan penerapan speaking skills lebih banyak daripada yang menginginkan</li> </ol>	<p>Penerapan speaking skills pendidikan bahasa Inggris pada univeritas bhayangkara mendapatkan hasil bahwa mahasiswa tidak seluruhnya menyukai</p>
2	<p style="text-align: center;">Informan 2: Dr. Aan Widodo, S.I.Kom.,M.I.Kom  (Dekan FIKOM)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya output dari penerapan <i>speaking skills</i> bahasa Inggris di Universitas Bhayangkara masih belum sesuai dengan tujuan Universitas yakni, ingin menciptakan generasi muda yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam hal menjalin hubungan yang baik serta berkesinambungan dengan Universitas dalam dan luar negeri. Sebenarnya kami sebagai civitas kampus ingin mahasiswa tersebut mempunyai <i>skills</i> bahasa Inggris yang memadai sehingga membantu mahasiswa tersebut kedepannya dalam mencari pekerjaan dan melanjutkan kuliah keluar negeri</p>	<p>Penerapan <i>speaking skills</i> bahasa Inggris di Universitas Bhayangkara masih belum sesuai dengan tujuan Universitas yakni, ingin menciptakan generasi muda yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam hal menjalin hubungan yang baik serta berkesinambungan dengan Universitas dalam dan luar negeri</p>
3	<p style="text-align: center;">Informan 3:</p>	<p>Jawaban: Menurut saya sebagai mahasiswa</p>	<p>Untuk belajar bahasa Inggris</p>

	Prof Dede Rahmat Hidayat, M.Psi.,Ph.D  (Dekan FPSI)	sampai saat ini outputnya belum kami rasakan, karena untuk belajar bahasa Inggris saja kami belum percaya diri, apalagi harus berinteraksi menggunakan bahasa Inggris	saja kami belum percaya diri, apalagi harus berinteraksi menggunakan bahasa Inggris
4	Informan 4: Dr. Slamet Pribadi, SH, MH  (Dekan FH)	Jawaban:  Menurut saya <i>output</i> sampai saat ini untuk mahasiswa fakultas kami lebih mudah berinteraksi dengan bahasa Inggris, meskipun pembendaharaan kosakata masih kurang. Tapi sudah mulai bisa	Saya lebih mudah berinteraksi dengan bahasa Inggris, meskipun pembendaharaan kosakata masih kurang
5	Informan 5: Dr. Tyastuti Sri Lestari, S.Si, MM  (Dekan FASILKOM)	Jawaban:  Menurut saya, saat ini mahasiswa memerlukan sosialisasi mengenai tujuan yang ingin dicapai setelah bisa menggunakan <i>speaking skills</i> bahasa Inggris ini. Sehingga mahasiswa lebih semangat untuk belajar	Mahasiswa memerlukan sosialisasi mengenai tujuan yang ingin dicapai setelah bisa menggunakan <i>speaking skills</i> bahasa Inggris ini
6	Informan 6: Dr. Tulus SukreniST, MT  (Dekan FT)	Jawaban:  Menurut saya, jika dilihat dari segi hasil belajarnya saat ini belum terlihat signifikan. Ini berarti masih perlu adanya edukasi	Ini berarti masih perlu adanya edukasi.
7	Informan 7: Haris Hamdani,S.Pd, M.Pd  (Dosen FIP)	Jawaban:  Menurut saya, saat ini mahasiswa masih belum menunjukkan hasil yang terbaik. Akan tetapi proses sudah mulai dijalankan	Proses sudah mulai dijalankan.

Sumber : Pengolahan Data 2023

Dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar penerapan speaking skills pendidikan bahasa Inggris belum optimal, karena belum semua mahasiswa memahami pentingnya speaking skill pendidikan bahasa Inggris.

**Tabel 4.5**  
**Hambatan – Hambatan dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills***  
**Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara**

No	Narasumber	Pertanyaan: Apa saja hambatan – hambatan dalam Efektivitas Penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?	Analisis Verbatim
1	<p style="text-align: center;">Informan 1: Dr. Dewi PuspaningtyasFaeni, MBA  (Dekan FEB)</p>	<p>Jawaban: Adapun hambatan –hambatan dalam efektivitas penerapan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa inggris pada universitas bhayangkara antara lain: 1. Mahasiswa belum siap untuk penerapan speaking skill pendidikan bahasa inggris 2. Kurang rasa percaya diri mahasiswa dan tenaga pengajar dalam menerapkan speaking skill pendidikan bahasa inggris 3. Belum adanya budaya malu jika tidak menggunakan bahasa inggris dalam berinteraksi</p>	<p>1. Mahasiswa belum siap untuk penerapan speaking skill pendidikan bahasa inggris 2. Kurang rasa percaya diri mahasiswa dan tenaga pengajar dalam menerapkan speaking skill pendidikan bahasa inggris 3. Belum adanya budaya malu jika tidak menggunakan bahasa inggris dalam berinteraksi</p>
2	<p style="text-align: center;">Informan 2: Dr. Aan Widodo, S.I.Kom.,M.I. Kom (Dekan FIKOM)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya, hambatan yang kami temui dalam penerapan speaking skill pendidikan bahasa inggris yakni adalah keinginan dan kemauan mahasiswa masih sangat kurang untuk belajar bahasa inggris. Sehingga penerapan ini belum berjalan dengan optimal.</p>	<p>Keinginan dan kemauan mahasiswa masih sangat kurang untuk belajar bahasa inggris. Sehingga penerapan ini belum berjalan dengan optimal</p>
3	<p style="text-align: center;">Informan 3: Prof. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi.,PhD (Dekan FPSI)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya sebagai mahasiswa hambatan yang kami rasakan yaitu dalam penerapan speaking skill ini hanya berorientasi pada teori saja, sehingga tidak ada action dilapangan untuk penerapannya.</p>	<p>Dalam penerapan speaking skill ini hanya berorientasi pada teori saja, sehingga tidak ada action dilapangan untuk penerapannya.</p>
4	<p style="text-align: center;">Informan 4: Dr. Slamet Pribadi, SH, MH (Dekan FH)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya, mahasiswa merasa belum siap untuk penerapan ini. Tapi untuk saya sendiri, bahasa inggris ini memberikan manfaat yang banyak.</p>	<p>Mahasiswa merasa belum siap untuk penerapan ini. Tapi untuk saya sendiri, bahasa</p>

		Meskipun penerapannya belum 100% berhasil.	inggris ini memberikan manfaat yang banyak.
5	Informan 5: Dr. Tyastuti Sri Lestari, S.Si, MM (Dekan FASILKOM)	Jawaban: Hambatan pada mahasiswa yaitu masih kurang kemauan untuk memulai belajar <i>speaking skills</i> , karena kurang percaya diri	Masih kurang kemauan untuk memulai belajar <i>speaking skills</i> , karena kurang percaya diri
6	Informan 6: Dr. Tulus Sukreni ST, MT (Dekan FT)	Jawaban: Menurut saya, kendala yang dihadapi adanya mahasiswa dan dosen belum menerapkan <i>speaking skills</i> dengan optimal dalam keseharian	Mahasiswa dan dosen belum menerapkan <i>speaking skills</i> dengan optimal dalam keseharian
7	Informan 7: Haris Hamdani, S.Pd, M.Pd (Dosen FIP)	Jawaban: Menurut saya, mahasiswa belum menyadarifungsi dari <i>speaking skills</i> ini	Mahasiswa belum menyadari fungsidi dari <i>speaking skills</i> ini

*Sumber : Pengolahan Data 2023*

Dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan-hambatan dalam efektivitas penerapan *speaking skills* Pendidikan Bahasa Inggris ini antar lain masih kurang kemauan untuk memulai belajar *speaking skills*, karena kurang percaya diri, mahasiswa belum siap untuk penerapan *speaking skill* pendidikan bahasa inggris, kurang rasa percaya diri mahasiswa dan tenaga pengajar dalam menerapkan *speaking skill* pendidikan bahasa inggris dan belum adanya budaya malu jika tidak menggunakan bahasa inggris dalam berinteraksi.

**Tabel 4.6**  
**Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara**

No	Narasumber	Peranyaan: Apa saja upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan – hambatan dalam Efektivitas Penerapan <i>Speaking Skills</i> Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?	Analisis Verbatim
1	<p style="text-align: center;">Informan 1:  Dr. Dewi PuspaningtyasFaeni, MBA  (Dekan FEB)</p>	<p>Jawaban: Adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yakni :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensosialisasikan tujuan dari penerapan speaking skills pendidikan bahasa Inggris</li> <li>2. Menumbuhkan percaya diri mahasiswa dengan memberikan motivasi</li> <li>3. Terapkan budaya malu jika tidak menggunakan bahasa Inggris dalam berinteraksi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mensosialisasikan tujuan dari penerapan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris</li> <li>2. Menumbuhkan percaya diri mahasiswa dengan memberikan motivasi</li> <li>3. Terapkan budaya malu jika tidak menggunakan bahasa Inggris dalam berinteraksi.</li> </ol>
2	<p style="text-align: center;">Informan 2:  Dr. Aan Widodo, S.I.Kom.,M.I.Kom  (Dekan FIKOM)</p>	<p>Jawaban: Upaya yang dilakukan adalah meningkatkan keinginan dan kemauan mahasiswa untuk menerapkan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris di lingkungan kampus</p>	<p>Meningkatkan keinginan dan kemauan mahasiswa untuk menerapkan <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris dilingkungan kampus</p>
3	<p style="text-align: center;">Informan 3: Prof Dede Rahmat Hidayat, M.Psi.,Ph.D  (Dekan FPSI)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya, menumbuhkan kemauan mahasiswa dan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris.</p>	<p>Memberikan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris</p>
4	<p style="text-align: center;">Informan 4: Dr. Slamet Pribadi, SH, MH  (Dekan FH)</p>	<p>Jawaban: Menurut saya, harus ada praktek lapangan sehingga mahasiswa dapat merasakan betapa pentingnya <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris tersebut.</p>	<p>harus ada praktek lapangan sehingga mahasiswa dapat merasakan betapa pentingnya <i>speaking skill</i> pendidikan bahasa Inggris</p>
5	<p style="text-align: center;">Informan 5: Dr. Tyastuti Sri</p>	<p>Jawaban: Menurut pendapat saya, semua</p>	<p>Harus ditumbuhkan rasa</p>

	Lestari, S.Si, MM (Dekan FASILKOM)	mahasiswa sebenarnya bisa, akan tetapi harus ditumbuhkan rasa percaya diri di masing-masing orang sehingga mereka mau belajar <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris	percaya diri di masing-masing orang sehingga mereka mau belajar <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris
6	Informan 6: Dr. Tulus Sukreni ST, MT  (Dekan FT)	Jawaban: Menurut saya, membutuhkan aturan yang tepat dikampus sehingga proses pembelajaran <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris ini dapat berjalannya dengan baik	Membutuhkan aturan yang tepat dikampus sehingga proses pembelajaran <i>speaking skills</i> pendidikan bahasa Inggris ini dapat berjalan dengan baik
7	Informan 7: Haris Hamdani, S.Pd, M.Pd  (Dosen FIP)	Jawaban: Menurut saya, perlu adanya evaluasi jangka pendek, menengah dan panjang untuk merapikan sistemnya	Perlu adanya evaluasi jangka pendek, menengah dan panjang untuk merapikan sistemnya

Sumber : Pengolahan Data 2023

Dapat peneliti simpulkan bahwa upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam efektivitas penerapan *speaking skills* Pendidikan bahasa Inggris antara lain harus ditumbuhkan rasa percaya diri di masing-masing orang sehingga mereka mau belajar *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris, mensosialisasikan tujuan dari penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris, menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dengan memberikan motivasi dan terapkan budaya

### C. Pembahasan

Berdasarkan teori yang dikemukakan Witarsa di Bab II dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berjalan sejalan. Dimana *soft skill* sangat dibutuhkan di dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Penguasaan *soft skills* sangat penting diberikan kepada siswa sebagai bekal mereka memasuki dunia kerja dan dunia industri, khususnya bagi sekolah kejuruan yang menghasilkan lulusan

yang siap pakai di dunia kerja karena tuntutan dunia kerja pekerjaan lebih ditekankan pada *soft skills*.

Secara bertahap, proses penentuan pekerja yang dilakukan oleh organisasi sebagian besar disaring berdasarkan bagian dari kemampuan berpikir yang koheren dan pemeriksaan pada tahap awal. Proses seleksi akhir didasarkan pada kemampuan teknis dan akademik calon karyawan. Setelah itu dilakukan seleksi karakter dan sikap kerja. Secara khusus, proses seleksi wawancara sarat dengan *soft skill*, seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, menghargai orang lain, serta memiliki sikap dan motivasi kerja yang positif.

Dapat diasumsikan bahwa dalam dunia kerja, *soft skills* diperlukan mulai dari cara yang paling umum untuk mendaftar atau memilih perwakilan, tentu saja, bekerja. Keharmonisan antara kemampuan keras dan kemampuan halus diperlukan dalam dunia kerja. Mereka yang memiliki *soft skill* akan tersingkir jika hanya *hard skill* yang ada. Pentingnya *soft skill* di tempat kerja dan dalam proses pendidikan sebelumnya telah dibahas. Sudah sewajarnya dunia pendidikan, khususnya sekolah, merupakan tempat dimulainya pembelajaran guna menghasilkan sumber daya manusia dengan *soft skill* yang diperlukan untuk sukses di dunia kerja. Namun, pertanyaannya adalah bagaimana mengembangkan kemampuan ini dan memasukkannya ke dalam pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah dimulai dengan segala rencana pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa adanya perencanaan maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan berjalan tidak terstruktur. Istilah “kurikulum” sering digunakan untuk merujuk pada skenario atau rencana kegiatan pendidikan. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran suatu program pendidikan, serta strategi yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan.

Dalam mengoordinasikan *soft skills* dalam program pendidikan tentu bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Namun, dengan sedikit usaha untuk menyusunnya dan tentu saja dengan lebih banyak berlatih atau menjadi model bagi siswa daripada hanya memberikan hipotesis, kemampuan halus perlahan akan menjadi sesuatu yang harus diberikan dan diciptakan dalam setiap pengalaman yang berkembang.

Program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis adalah proses pembelajaran. Dengan memberikan waktu kepada taruna untuk bereksplorasi dan tumbuh sebagai individu, dosen harus mampu membuat kegiatan belajar mengajar menyenangkan dan menarik bagi mahasiswa. Karena bahasa Inggris adalah bahasa asing dan banyak taruna yang tidak terbiasa menggunakannya dalam percakapan sehari-hari, proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya pengajaran keterampilan berbicara, tidaklah sederhana atau mudah. Salah satu faktor terpenting dalam komunikasi verbal adalah kurangnya pemahaman tata bahasa dan kosa kata.

Penerapan *speaking skill* pendidikan bahasa Inggris pada Universitas Bhayangkara selama ini belum berjalan dengan optimal. Dimana para mahasiswa belum merasakan dampak dengan adanya penerapan *speaking skills* tersebut. Disisi lain mahasiswa merasa terbebani, karena penerapan tersebut wajib. Mahasiswa yang kurang percaya diri pada akhirnya malas untuk mengikuti penerapan *speaking skills* tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak dosen dan mahasiswa di universitas bhayangkara berdasarkan 6 indikator penelitian mengenai Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas

Bhayangkara dimana landasan teori 6 aspek yaitu:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik pada Universitas Bhayangkara belum berjalan dengan optimal, dikarenakan masih banyak tenaga pengajar belum aktif dalam berbahasa Inggris. Maka ini memerlukan sinergi dari semua pihak sehingga penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris dapat berjalan dengan optimal.

2. Aktivitas mahasiswa selama pembelajaran baik

Penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris ini masih belum maksimal, dimana mahasiswa masih kurang rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dan berinteraksi.

3. Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran positif

Respon mahasiswa mengenai penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris ada respon positif dan negatif. Dimana positifnya mahasiswa mulai mengetahui fungsi bahasa Inggris itu penting ketika kita akan menempuh pendidikan keluar negeri dan bisa digunakan dalam dunia kerja. Untuk negatifnya mahasiswa masih banyak yang takut untuk ikut mata kuliah penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris.

4. Hasil belajar mahasiswa tuntas secara klasikal

Penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris belum optimal, karena belum semua mahasiswa memahami pentingnya *speaking skill* pendidikan bahasa Inggris.

5. Hambatan-hambatan Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa belum siap untuk penerapan *speaking skill* pendidikan bahasa Inggris
  - b. Kurang rasa percaya diri mahasiswa dan tenaga pengajar dalam menerapkan *speaking skill* pendidikan bahasa Inggris
  - c. Belum adanya budaya malu jika tidak menggunakan bahasa Inggris dalam berinteraksi
  - d. Keinginan dan kemauan mahasiswa masih sangat kurang untuk belajar bahasa Inggris. Sehingga penerapan ini belum berjalan dengan optimal.
  - e. Masih kurang kemauan untuk memulai belajar *speaking skills*, karena kurang percaya diri.
6. Upaya mengatasi hambatan-hambatan Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan bahasa Inggris pada Universitas Bhayangkara antara lain :
- a. Mensosialisasikan tujuan dari penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris
  - b. Menumbuhkan percaya diri mahasiswa dengan memberikan motivasi
  - c. Terapkan budaya malu jika tidak menggunakan bahasa Inggris dalam berinteraksi
  - d. Meningkatkan keinginan dan kemauan mahasiswa untuk menerapkan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris di lingkungan kampus
  - e. Memberikan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan *speaking skill* pendidikan bahasa Inggris
  - f. Harus ada praktek lapangan sehingga mahasiswa dapat merasakan betapa pentingnya *speaking skill* pendidikan bahasa Inggris
  - g. Harus ditumbuhkan rasa percaya diri di masing-masing orang sehingga mereka mau belajar *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris

## BAB V

### KESIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara belum optimal dirasakan oleh mahasiswa
2. Hambatan-Hambatan dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara, ada beberapa hal yang menjadi hambatan:
  - a. Kurang rasa percaya diri mahasiswa dalam penerapan *speaking skills* pendidikan bahasa Inggris
  - b. Kurang sosialisasi pentingnya *speking skills* pendidikan bahasa Inggris
  - c. Kurang tenaga pengajar yang bisa *speaking skill* aktif
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara antara lain sebagai berikut:
  - a. Menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dengan di motivasi
  - b. Memberikan sosialisasi tentang keuntungan ketika mampu *speaking skills* bahasa Inggris aktif
  - c. Merekrutmen tenaga pengajar luar sehingga intensitas penggunaan bahasa Inggris tinggi dalam berinteraksi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.
- b. Motivasi belajar mahasiswa mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar *speaking skills* bahasa Inggris

### 2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi dosen dan calon dosen. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan prestasi belajar mahasiswa yang telah dicapai dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi belajar mahasiswa untuk meningkatkan *speaking skills* bahasa Inggris

## **C. Saran**

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Dosen mengontrol kegiatan mahasiswa sesering mungkin sehingga semua mahasiswa aktif dalam kegiatan *speaking skills*.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenali pola susunan kalimat dan penggunaan kosa kata sehingga setiap mahasiswa dalam proses pembelajaran *speaking skills* tetap menarik.

3. Mahasiswa di berikan kesempatan untuk melakukan *role-play* sesuai dengan kemampuan.
4. Membantu mahasiswa dalam melakukan keterampilan berbicara sehingga mahasiswa merasa di perhatikan oleh dosen.
5. Praktik *speaking skills* mahasiswa di berikan kesempatan berbicara bebas dalam koridor yang telah di tentukan

## 1. DAFTAR PUSTAKA

### **Buku-Buku:**

Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2010, *Metodologi Penelitian. Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Ana. (2019). Semua Jenis Pendidikan di Kabupaten Gowa Gratis.

Andrea Parmegiani . 2019, *Using ESL Students' First Language to Promote College Success. Sneaking the Mother Tongue Through the Backdoor*

Anggara, Sahya. 2012. *Ilmu Administrasi Negara*, Bandung : Pustaka setia

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipata.

Basri.Hasan,Rusdiana. (2015). *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: CV.Pustaka Setia

Creswell, J., W., 2012, *Research design Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*; Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. *Pengantar Ilmu Administrasi*, PT Prestasi. Pustakaraya. Jakarta.

Dr Drs Witarsa Tambunan, M.Si *Manajemen Kerjasama Antar Daerah : Literasi Nusantara 2021*

Dr Drs Witarsa Tambunan, M.Si *65tahun hidup dalam Kebhinekaan : Literasi Nusantara 2022*

Fernando Rubio . 2021.*Self-Esteem and Foreign Language Learning*

Hardiansyah, 2011, *Kualitas Pelayanan Publik, Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*, Cetakan Ke-1, Gava Media, Yogyakarta.

Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.

<https://www.learner.org/workshops/artsineveryclassroom/>. Diunduh pada 11 Januari 2016.

Iskandar, Denny. 2015. *Berbicara dan Pembelajarannya*. <http://file.upi.edu>. Diunduh tanggal 10 Januari 2016

Irawan, Prasetya , 2010 , *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIA-LAN Press,

Jakarta.

Jalil, Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

*Joanna Baker, Heather Westrup. 2003. Essential Speaking Skills*

*Jonathan M. Newton, I.S.P. Nation. 2020. Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*

*John Muciaccia · 2012. Thinking in English A New Perspective on Teaching ESL*

*K. Gangal · 2012. A Practical Course In Effective English Speaking Skills*

Keban, Yeremias T., 2008, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, Dan Isu.*, Gavamedia, Yogyakarta.

*Larry Ferlazzo, Katie Hull Sypniewski .2022. The ESL/ELL Teacher's Survival Guide Ready-to-Use Strategies, Tools, and Activities for Teaching All Levels*

*Lynn W. Zimmerman · 2010. ESL, EFL, and Bilingual Education Exploring Historical, Sociocultural, Linguistic, and Instructional Foundations*

Mudyahardjo, R. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Bandung : Rajawali Press.

*Mukarom, Zaenal dan Muhibudin Wijaya Laksana. 2015. Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Pasolong, Harbani., 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.

*Peter Drucker · 2018. The Effective Executive*

Sundayana, Rostina, *Statistik Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Surna, I Nyoman dan Olga D. Pandeirot. 2014. *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.

Wilkin. 2012. Pengaruh Metode Pembelajaran Group Teaching Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SMA. <http://www.infodiknas.com/pengaruh-metode-pembelajaran-groupteaching-terhadap-keterampilan-berbicara-siswa-sma.html>. Diunduh pada 11 Januari 2016

## **Jurnal-Jurnal**

Analisis Kompetensi Digitalisasi Guru Pada Pembelajaran Blended Learning. H Yanti, LG Kailola, D Sinaga - Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2022

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. Nurul Lailatul Khusniyah Mataram. 2019

Efektifitas Pembelajaran Daring Bahasa Inggris Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Triatma Mulya Badung. Edy Moeljadi. Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya. 2021

Efektifitas Pembelajaran Keterampilan Speaking Dengan Pendekatan Genre Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Slamet, Sri. 2012

Landasan Pendidikan. UKI. LG Kailola . 2022

*Listening, Speaking, Reading, Writing. 2017. International Perspectives on Teaching the Four Skills in ELT*

*The effect of teacher competence and emotional intelligence on students development character at senior high school kristen barana'. Anie Threesje Yolanda, Lisa Gracia Kailola. 2021.*

Psikologi Pendidikan. UKI. LG Kailola - 2022

## 2. LAMPIRAN

### A. Gambar Informan Penelitian



Rektor Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya  
Prof.Dr.Irjen.Pol.(P).  
Drs.Bambang Karsono, SH.MM



Informan 1 :  
  
Dekan FEB  
Dr Dewi Puspaningtyas Faeni, MBA



Informan 2:  
  
Dekan Fikom  
Dr. Aan Widodo, S.I.Kom.,M.I.Kom



Informan 3:  
Dekan Psikologi  
Prof Dede Rahmat Hidayat,  
M.Psi.,Ph.D



Informan 4:  
Dr. Slamet Pribadi, SH, MH  
(Dekan FH)



Informan 5:  
Dekan Fasilkom  
Dr. Tyastuti Sri Lestari, S.Si.,M.M



Informan 6:  
Dr. Tulus SukreniST, MT  
(Dekan FT)



Informan 7:  
Haris Hamdani,S.Pd, M.Pd  
(Dosen FIP)

B. Gambar Universitas Bhayangkara Jakarta Raya



Gambar 1.  
Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya



Gambar 2.  
Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya



Gambar 3.  
Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya



Gambar 4.  
Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya



Gambar 5.  
Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya



Gambar 6.  
Universitas Bhayangkara  
Jakarta Raya

## LAMPIRAN PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana efektivitas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?
2. Bagaimana efektivitas mahasiswa dalam penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?
3. Bagaimana efektivitas Respon mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?
4. Bagaimana efektivitas hasil belajar mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?
5. Apa saja hambatan – hambatan dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?
6. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan – hambatan dalam Efektivitas Penerapan *Speaking Skills* Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara?

## LAMPIRAN BUKU KONSULTASI TESIS






Buku Konsultasi Tesis

Nama Mahasiswa : Rosalina

NIM : 2101190002

Program Studi : Pascasarjana - Administrasi Pendidikan

No.	Tgl/bln/thn	Catatan bimbingan(diisi dosen pembimbing)	Tanda tangan dosen pembimbing 1
1	11 November 2022	Penelitian yang diangkat harus jelas, fokus dan sub fokus harus saling berhubungan sehingga masalah dapat terselesaikan. Fokus harus dirubah ke yang lebih spesifik.	
2	25 November 2022	Judul penulisan tidak lebih dari 14 kata dan tidak perlu memakai tanggal pada Subyek Penelitian	
3	08 Desember 2022	Salah satu referensi untuk pengumpulan penelitian kualitatif, adalah salah satunya: wawancara, observasi, dokumen, fokus group discussion,	
4	12 November 2022	Abstrak dengan berbahasa Inggris harus disertakan, dengan memenuhi kaidah penulisan bahasa Inggris yang baik dalam tulisan ilmiah, harus ditulis dengan tipe kalimat (tenses) yang sesuai.	
5	11 Januari 2023	Penambahan teori dalam Bab III sebaiknya diperbanyak karena setidaknya dalam deskriptif kualitatif adalah etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alami, dan wawancara	
6	26 Januari 2023	Pada lokasi penelitian diharapkan peneliti memperhatikan besar dan luas masalah yang akan dpecahkan, seberapa luas kepentingan yang ada didalamnya, termasuk jumlah orang, atau kelompok.	
7	17 Maret 2023	Dengan membuat model Konseptual maka skema atau kerangka kerja dapat menerangkan serangkaian ide untuk menghubungkan antara faktor-faktor	

		tertentu yang diyakini saling berkaitan.	
8	28 Maret 2023	Penambahan pada model konseptual adalah sebaiknya memiliki: gambaran situasi lokasi penelitian, hubungan antara factor dan sasaran, juga harus menghadirkan faktor yang relevan.	
9	3 May 2023	Dalam Teknik wawancara harus terbuka sehingga pihak yang di wawancara bisa memberikan pendapatnya, dan sertakan juga info nara sumber yang jelas.	
10	18 May 2023	Pada Kesimpulan harus diingat bahwa seharusnya dapat menjawab rumusan masalah, penyampaian harus langsung dan tidak mengulang apa yang sudah disampaikan.	

*Catatan : Frekuensi bimbingan minimum sepuluh (10) kali*

## LAMPIRAN BUKU KONSULTASI TESIS






Buku Konsultasi Tesis

Nama Mahasiswa : Rosalina

NIM : 2101190002

Program Studi : Pascasarjana - Administrasi Pendidikan

No.	Tgl/bln/thn	Catatan bimbingan(diisi dosen pembimbing)	Tanda tangan dosen pembimbing 2
1	11 November 2022	Penelitian yang diangkat harus jelas, fokus dan sub fokus harus saling berhubungan sehingga masalah dapat terselesaikan. Fokus harus dirubah ke yang lebih spesifik.	
2	25 November 2022	Judul penulisan tidak lebih dari 14 kata dan tidak perlu memakai tanggal pada Subyek Penelitian	
3	08 Desember 2022	Salah satu referensi untuk pengumpulan penelitian kualitatif, adalah salah satunya: wawancara, observasi, dokumen, fokus group discussion,	
4	12 November 2022	Abstrak dengan berbahasa Inggris harus disertakan, dengan memenuhi kaidah penulisan bahasa Inggris yang baik dalam tulisan ilmiah, harus ditulis dengan tipe kalimat (tenses) yang sesuai.	
5	11 Januari 2023	Penambahan teori dalam Bab III sebaiknya diperbanyak karena setidaknya dalam deskriptif kualitatif adalah etnografi, studi kasus, studi dokumen, observasi alami, dan wawancara	
6	26 Januari 2023	Pada lokasi penelitian diharapkan peneliti memperhatikan besar dan luas masalah yang akan dpecahkan, seberapa luas kepentingan yang ada didalamnya, termasuk jumlah orang, atau kelompok.	
7	17 Maret 2023	Dengan membuat model Konseptual maka skema atau kerangka kerja dapat menerangkan serangkaian ide untuk menghubungkan antara faktor-faktor	

		tertentu yang diyakini saling berkaitan.	
8	28 Maret 2023	Penambahan pada model konseptual adalah sebaiknya memiliki: gambaran situasi lokasi penelitian, hubungan antara factor dan sasaran, juga harus menghadirkan faktor yang relevan.	
9	3 May 2023	Dalam Teknik wawancara harus terbuka sehingga pihak yang di wawancara bisa memberikan pendapatnya, dan sertakan juga info nara sumber yang jelas.	
10	18 May 2023	Pada Kesimpulan harus diingat bahwa seharusnya dapat menjawab rumusan masalah, penyampaian harus langsung dan tidak mengulang apa yang sudah disampaikan.	

*Catatan : Frekuensi bimbingan minimum sepuluh (10) kali*

## LAMPIRAN PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



Universitas Kristen Indonesia  
Program Pascasarjana



Jl. Mayjen Sutoyo No. 2  
Cawang – Jakarta 13630  
Indonesia

Nomor: 0155/UKLMAP/PPM.00.01/2023  
Lamp :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Juni 2023

Telp. 021 8092425, 8009190  
Psw. 3324  
Faks. 021 80896832  
E-mail:  
[pusastafina-iki@uki.ac.id](mailto:pusastafina-iki@uki.ac.id)

Kepada Yth.  
**Prof. Dr. Hapzi Ali, MM, CMA, MPM**  
Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Bhayangkara Jakarta

Dengan hormat,

Dengan ini Kami beritahukan bahwa Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia Jakarta, yakni:

<b>Program Sarjana :</b>	Nama Mahasiswa	: Rosalina
Doktor Pembaharuan Agama	NIM:	: 2101190002
Kriminologi	Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Doktor Hukum		: Efektivitas Penerapan <i>Speaking Skills</i>
Magister Administrasi Pendidikan	Judul Penelitian	: Pendidikan Bahasa Inggris Pada Universitas Bhayangkara
Magister Hukum		
Magister Manajemen		
Magister Teknik Elektro		
Magister Arsitektur		
Magister Pembaharuan Agama Kriminologi		

akan melakukan penelitian dan memerlukan data yang berhubungan dengan judul penelitian, yang akan dilakukan dalam Rangka Penulisan Tesis. Oleh karena itu, kami memohon Bapak/Ibu dapat membantu Mahasiswa yang bersangkutan melakukan kegiatan tersebut.

Atas bantuan dan perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi Magister Administrasi Pendidikan



Dr. Dra. Mesta Limbong, M.Psi

Tembusan:

## C. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Rosalina Siagian  
Tempat/Tanggal Lahir : Bandung, 30 Desember 1980  
Agama : Kristen Protestan  
Alamat : Komplek Kalibata Indah  
Jl. Durian E/2, Jakarta Selatan.  
Telepon : (021) 7988341  
Surel : rosalina.siagian@ubharajaya.ac.id

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN UMUM

No	Pendidikan	Tahun
1	SD	1992
2	SMP	1997
3	SMA	1999
4	S1/Pendidikan	2004
5	S2/ MM SDM	2009
6	S2/ Administrasi Pendidikan	2018

### 3. RIWAYAT KURSUS

No	Riwayat Kursus	Tahun
1	English Teachers Professional Development, Universitas Bhayangkara	2018
2	MUS Training for CPM (Certified Public Manager)	2008

3	IFS System	<b>2008</b>
4	Personality Development, John Robert Powers	<b>2008</b>
5	Public Speaking and Presenter, IBSC Jakarta	<b>2007</b>
6	Pendidikan Dan Latihan Dasar Kepemimpinan OSIS SMA 3 Jakarta	<b>1998</b>

#### 4. RIWAYAT JABATAN

No	Riwayat Kursus	Tahun
1	Guru Bahasa Inggris, SMP Perguruan Cikini	2001 – 2003
2	Account Executive, PT. Alandick Indonesia	2004 – 2006
3	Assistant Coordinator Hardware Service, PT. Ericsson Indonesia	2006 – 2012
4	Kepala Laboratorium Bahasa, Universitas Bhayangkara Jakarta	2012
5	Kepala UPT Pengembangan Bahasa, Universitas Bhayangkara Jakarta	2022

#### 5. PENGUASAAN BAHASA

No	Penguasaan Bahasa	Tahun
1	Bahasa Indonesia	Aktif
2	Bahasa Inggris	Aktif
3	Bahasa Melayu	Pasif